



**PENINGKATAN MOTORIK HALUS ANAK KELOMPOK B MELALUI
METODE DEMONSTRASI PROSES KREASI KOLASE KULIT
BAWANG DI TK DHARMA INDRIA II SUMBERSARI
KABUPATEN JEMBER TAHUN AJARAN
2016/2017**

SKRIPSI

Oleh:

Ika Nur Sabekti

130210205044

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2017**



**PENINGKATAN MOTORIK HALUS ANAK KELOMPOK B MELALUI
METODE DEMONSTRASI PROSES KREASI KOLASE KULIT
BAWANG DI TK DHARMA INDRIA II SUMBERSARI
KABUPATEN JEMBER TAHUN AJARAN
2016/2017**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

Ika Nur Sabekti

130210205044

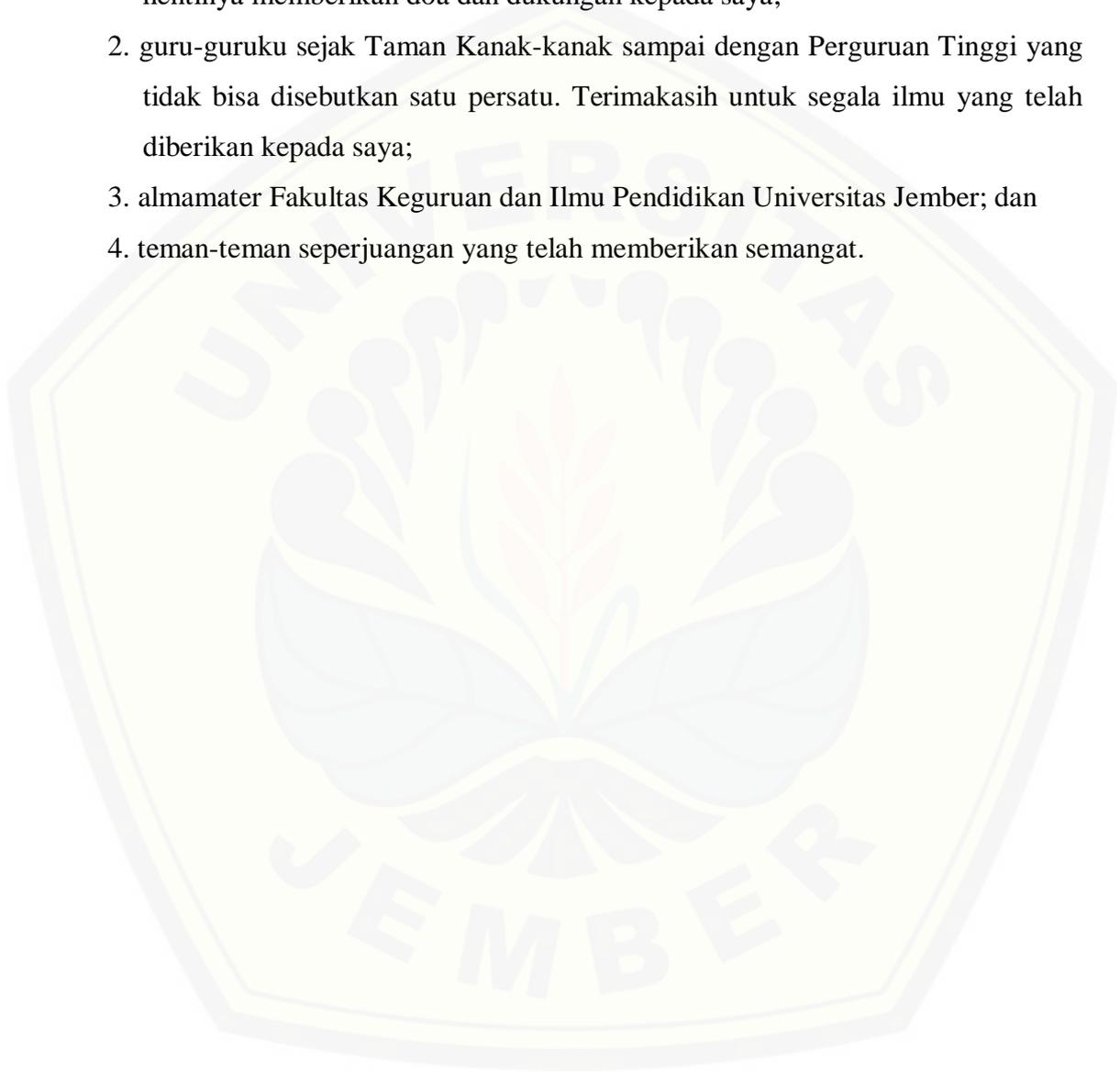
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2017

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. orangtua tercinta, Bapak Waluyo dan Ibu Etik Ratmini yang tidak henti-hentinya memberikan doa dan dukungan kepada saya;
2. guru-guruku sejak Taman Kanak-kanak sampai dengan Perguruan Tinggi yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terimakasih untuk segala ilmu yang telah diberikan kepada saya;
3. almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember; dan
4. teman-teman seperjuangan yang telah memberikan semangat.



MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٥) إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٦) فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ (٧) وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ (٨)
Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan (5), sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan (6), Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain (7), dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap (8).



²Al-hadi Media Kreasi. 2015. Alquran dan terjemahannya. Cetakan kedua. Jakarta: Al-hadi Media Kreasi.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ika Nur Sabekti

NIM : 130210205044

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Peningkatan Motorik Halus Anak Kelompok B Melalui Metode Demonstrasi Proses Kreasi Kolase Kulit Bawang di TK Dharma Indria II Sumpalsari Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2016/2017” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari jika pernyataan ini tidak benar.

Jember, 1 April 2017

Yang menyatakan,

Ika Nur Sabekti
130210205044

SKRIPSI

**PENINGKATAN MOTORIK HALUS ANAK KELOMPOK B MELALUI
METODE DEMONSTRASI PROSES KREASI KOLASE KULIT
BAWANG DI TK DHARMA INDRIA II SUMBERSARI
KABUPATEN JEMBER TAHUN AJARAN
2016/2017**

Oleh

**Ika Nur Sabekti
NIM 130210205044**

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Dr. Nanik Yuliati, M.Pd

Dosen Pembimbing Anggota : Drs. Syarifuddin, M.Pd

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENINGKATAN MOTORIK HALUS ANAK KELOMPOK B MELALUI
METODE DEMONSTRASI PROSES KREASI KOLASE KULIT
BAWANG DI TK DHARMA INDRIA II SUMBERSARI
KABUPATEN JEMBER TAHUN AJARAN
2016/2017**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

Nama : Ika Nur Sabekti
NIM : 130210205044
Angkatan : Tahun 2013
Daerah Asal : Sragen
Tempat/Tanggal Lahir : Sragen, 27 Januari 1995
Jurusan/Program : Ilmu Pendidikan/ PG-PAUD

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,

Dr. Nanik Yuliati, M.Pd
NIP 19610729 198802 2 001

Drs. Syarifuddin, M.Pd
NIP 195905201986021001

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Peningkatan Motorik Halus Anak Kelompok B Melalui Metode Demonstrasi Proses Kreasi Kolase Kulit Bawang di TK Dharma Indria II Sumpersari Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2016/2017” telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada :

hari, tanggal : Selasa, 2 Mei 2017

tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Tim Penguji

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Nanik Yuliati, M.Pd.
NIP 19610729 198802 2 001

Drs. Syarifuddin, M.Pd.
NIP 195905201986021001

Anggota 1:

Anggota 2:

Dra. Khutobah, M.Pd.
NIP 195610031982122001

Drs. Misno A. Lathif, M.Pd.
NIP 195508131981031003

Mengesahkan,
Dekan FKIP Universitas Jember

Prof. Drs. Dafik, M.Sc, Ph.D
NIP. 19680802 199303 1 004

RINGKASAN

Peningkatan Motorik Halus Anak Kelompok B Melalui Metode Demonstrasi Proses Kreasi Kolase Kulit Bawang di TK Dharma Indria II Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2016/2017; Ika Nur Sabekti; 130210205044; 56 halaman; Program Studi Pendidikan Guru Pada Anak Usia Dini Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Perkembangan motorik halus sangat penting bagi anak usia dini, motorik halus merupakan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan otot-otot kecil, karena itu tidak memerlukan tenaga. Berdasarkan hasil belajar pra siklus anak kelompok B1 TK Dharma Indria II Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2016/2017 dari 17 anak, terdiri 6 anak perkembangan motorik halusnya berkembang dengan baik, dan 11 anak perkembangan motorik halusnya berkembang kurang optimal. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil karya anak, banyak hasil karya anak yang masih kurang rapi dan belum optimal. Untuk mengatasi permasalahan tersebut dilaksanakan kegiatan pembelajaran yang mampu meningkatkan perkembangan motorik halus anak. Kegiatan yang dimaksud yaitu metode demonstrasi kreasi kolase kulit bawang. Kegiatan tersebut berupa membuat suatu hasil karya yang bagus dari kulit bawang, misalnya dibuat bunga ataupun yang lainnya. Dengan menerapkan metode demonstrasi kreasi kolase kulit bawang diharapkan kemampuan motorik halus anak meningkat dengan optimal sesuai yang diharapkan.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimanakah penerapan metode demonstrasi proses kreasi kolase kulit bawang untuk meningkatkan motorik halus anak kelompok B di TK Dharma Indria II Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2016/2017?; (2) bagaimanakah peningkatan kemampuan motorik halus anak kelompok B setelah diterapkan metode demonstrasi proses kreasi kolase kulit bawang di TK Dharma Indria II Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2016/2017?.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan penerapan metode demonstrasi proses kreasi kolase kulit

bawang untuk meningkatkan motorik halus anak kelompok B di TK Dharma Indria II Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2016/2017; (2) meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B melalui kegiatan kreasi kolase kulit bawang di TK Dharma Indria II Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2016/2017.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan jenis penelitian yang akan dilaksanakan, dengan menggunakan desain penelitian Arikunto, dkk, yang mana tiap siklusnya terdiri dari 4 tahapan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data berupa tes unjuk kerja, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisa data yang digunakan yaitu analisa data kualitatif dan kuantitatif.

Penerapan metode demonstrasi kreasi kolase kulit bawang pada siklus I diawali dengan pembukaan, tanya jawab sesuai materi yang sesuai tema, mendemonstrasikan kegiatan kreasi kolase kulit bawang berbentuk bunga mawar kepada anak dan anak mengikuti. Pada siklus II diawali dengan pembukaan, tanya jawab sesuai tema, mendemonstrasikan kreasi kolase kulit bawang berbentuk domba dan anak mempraktekkan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan motorik halus anak kelompok B1 TK Dharma Indria II Sumbersari Kabupaten Jember melalui metode demonstrasi kreasi kolase kulit bawang, hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata pada pra siklus 51,8, siklus I 65,1, dan pada siklus II meningkat menjadi 75,7.

Berdasarkan temuan di atas, dapat diberikan saran-saran sebagai berikut: (1) saran untuk guru; kreasi kolase kulit bawang hendaknya digunakan sebagai salah satu alternative untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak; (2) saran untuk kepala sekolah; hendaknya menyarankan para guru untuk menggunakan bermacam-macam bahan lain untuk membuat kreasi kolase, sehingga anak tertarik dalam mengikuti pembelajaran; (3) saran untuk peneliti lain; apabila melakukan penelitian yang sejenis hendaknya menggunakan bahan-bahan yang lainnya agar dapat meningkatkan kreativitas dalam pengembangan kegiatan pembelajaran; (4) saran untuk anak; penelitian ini dapat digunakan sebagai metode untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul “Peningkatan Motorik Halus Anak Kelompok B Melalui Metode Demonstrasi Proses Kreasi Kolase Kulit Bawang di TK Dharma Indria II Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2016/2017”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada jurusan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Pada Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Drs. Moh. Hasan, M.Sc. Ph.D., selaku Rektor Universitas Jember;
2. Prof. Dafik, M. Sc, Ph. D., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Dr. Nanik Yuliati, M.Pd., selaku ketua Jurusan Ilmu Pendidikan serta dosen pembimbing I;
4. Dra. Khutobah, M.Pd., selaku ketua Program Studi Pendidikan Guru Pada Anak Usia Dini serta dosen penguji I;
5. Drs. Syarifuddin, M.Pd., selaku dosen pembimbing II;
6. Drs. Misno A. Lathif, M.Pd., selaku dosen penguji II;
7. Prof. Dr. M. Sulthon, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing penulis selama menjadi mahasiswa;
8. Ibu Elok Budi Mastutik, S.Pd., selaku Kepala Sekolah TK Dharma Indria II Sumbersari Kabupaten Jember yang telah memberikan izin penelitian;
9. Ibu Wiwik Susilowati, S.Pd., selaku guru kelompok B1 yang telah meluangkan waktu untuk membantu proses penelitian;
10. Ibu saya Etik Ratmini dan bapak saya Waluyo yang selalu membimbing saya, yang selalu menyemangati saya;
11. Adik saya Thoha Muctar yang senantiasa mendoakan dan menyemangati saya;
12. Nenek saya Tamiyem yang selalu mendoakan untuk kesuksesanku;

12. Sahabat-sahabat saya Eka, Erni, Arin, Roza, Hilda, Ila, Hilda, Renita, Puput, Mimin yang selalu memberikan semangat, dan selalu ada dalam keadaan susah maupun bahagia;
13. Teman-teman angkatan kedua PG-PAUD, terimakasih telah memberikan kenangan yang berkesan serta kebersamaan selama ini;
14. Keluarga besar GEMAPITA yang telah memberikan banyak ilmu, dan pengalaman.
15. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu, terima kasih banyak.

Sungguh saya dapat menyelesaikan skripsi ini semata-mata karena pertolongan Allah SWT. Melalui mereka. Hanya Allah lah yang mampu membalas dan hanya Allah lah sebaik-baik pemberi balasan.

Penulis juga menerima kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 2 April 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SAMPUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBING	vi
HALAMAN PERSETUJUAN	vii
HALAMAN PENGESAHAN	viii
RINGKASAN	ix
PRAKATA	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB 1. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB 2. TINJAU PUSTAKA	7
2.1 Pembelajaran Motorik Halus	7
2.1.1. Pengertian Perkembangan Motorik Halus	7
2.1.2 Hal-hal yang Penting dalam Pembelajaran Motorik	8
2.1.3 Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 3-6 Tahun	12
2.2 Metode Demonstrasi	13
2.2.1 Pengertian Metode Demonstrasi	13
2.2.2 Manfaat Metode demonstrasi	13
2.2.3 Tujuan Metode Demonstrasi	14

2.2.4 Kelebihan Metode Demonstrasi	14
2.2.5 Langkah-langkah Metode Demonstrasi	15
2.3 Kreasi	16
2.3.1 Pengertian Kreasi	16
2.3.2 Fungsi Pengenalan Berkreasi (Seni) pada Seni	17
2.3.3 Pengembangan Kreativitas Anak	18
2.4 Kolase	18
2.4.1 Pengertian Kolase	18
2.4.2 Manfaat Kolase.....	19
2.4.3 Kelebihan Kolase	20
2.4.4 Material Kolase untuk Pembelajaran di Taman Kanak-kanak	20
2.5 Kreasi Kolase Kulit Bawang	21
2.5.1 Pengertian Kulit Bawang	21
2.5.2 Teknik Pengawetan Kulit Bawang	22
2.5.3 Bahan dan Alat Kreasi Kulit Bawang	22
2.5.4 Cara membuat Kreasi Kulit Bawang	22
2.6 Peningkatan Kemampuan Motorik Halus melalui Metode Demonstrasi Proses Kreasi Kolase Kulit Bawang	23
2.7 Implementasi Peningkatan Kemampuan Motorik Halus melalui Metode Demonstrasi Kreasi Kulit Bawang	25
2.4 Penelitian yang Relevan	25
2.5 Kerangka Berfikir	26
2.6 Hipotesis Penelitian	27
BAB 3. METODE PENELITIAN	28
3.1 Jenis dan Rancangan Penelitian	28
3.2 Tempat, Waktu dan Subjek Penelitian	29
3.3 Definisi Operasional	29
3.3.1 Kreasi Kolase Kulit Bawang	29
3.3.2 Kemampuan Motorik Halus	29
3.4 Desain Penelitian	30
3.5 Tahap-tahap Penelitian	30

3.5.1 Tahap Prasiklus	30
3.5.2 Tahap Pelaksanaan Siklus I	31
3.5.3 Tahap Pelaksanaan Siklus II	33
3.6 Data dan Sumber Data	33
3.7 Metode Pengumpulan Data	33
3.7.1 Metode Wawancara	34
3.7.2 Metode Observasi.....	34
3.7.3 Metode Dokumentasi	34
3.7.4 Metode Tes Unjuk Kerja	35
3.8 Analisis Data	35
3.8.1 Analisis Data Kualitatif	35
3.8.2 Analisis data Kuantitatif	35
3.8.3 Indikator Keberhasilan	37
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	38
4.1 Gambaran Umum Sekolah	38
4.2 Jadwal Penelitian	39
4.3 Pelaksanaan	39
4.3.1 Pra siklus	39
4.3.2 Siklus I	40
4.3.3 Siklus II	43
4.4 Analisis Data Penelitian	47
4.4.1 Pra Siklus	47
4.4.2 Siklus I	47
4.4.3 Siklus II	48
4.5 Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B Melalui Metode Demonstrasi Kreasi Kolase Kulit Bawang di TK Dharma Indria II Sumpalsari Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2016/2017	49
4.6 Temuan Penelitian	50
BAB 5. PENUTUP	52
5.1 Kesimpulan	52

5.2 Saran	53
DAFTAR PUSTAKA	54
LAMPIRAN	57

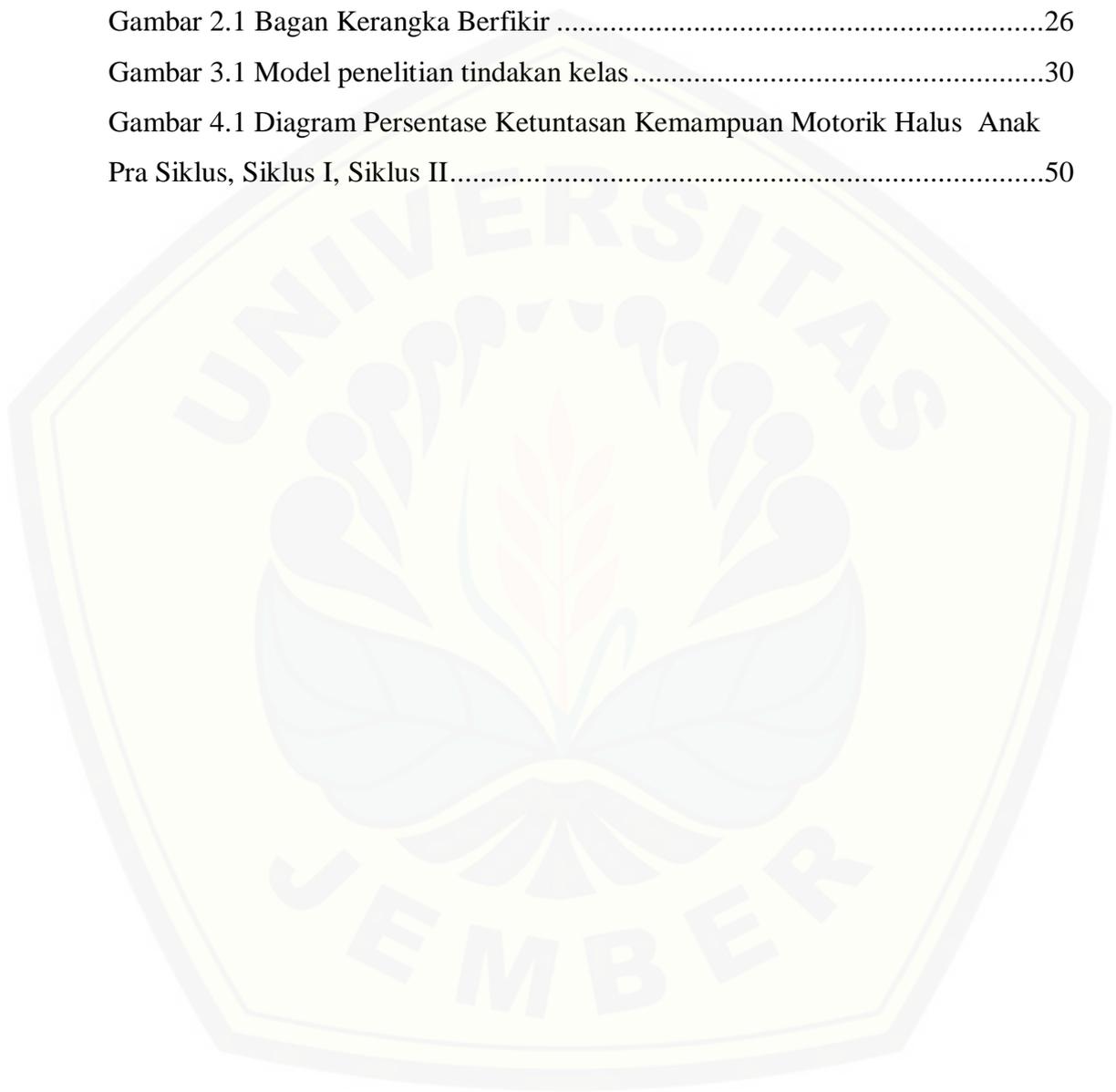


DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Data Hasil Belajar Anak Kelompok B TK Dharma Indria II	4
Tabel 2.1 Implementasi Peningkatan Motorik Halus Anak melalui Kreasi Kulit Bawang	25
Tabel 3.1 Kualifikasi Penilaian Kemampuan Motorik Halus Anak	36
Tabel 4.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian	39
Tabel 4.2 Persentase Hasil Belajar Anak Pra Siklus	47
Tabel 4.3 Persentase Hasil Belajar Anak Siklus I	48
Tabel 4.4 Persentase Hasil Belajar Anak Siklus II	48
Tabel 4.5 Perbandingan Nilai Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak secara Klasikal pada Pra Siklus, Siklus I, Siklus II	49

DAFTAR GAMBAR

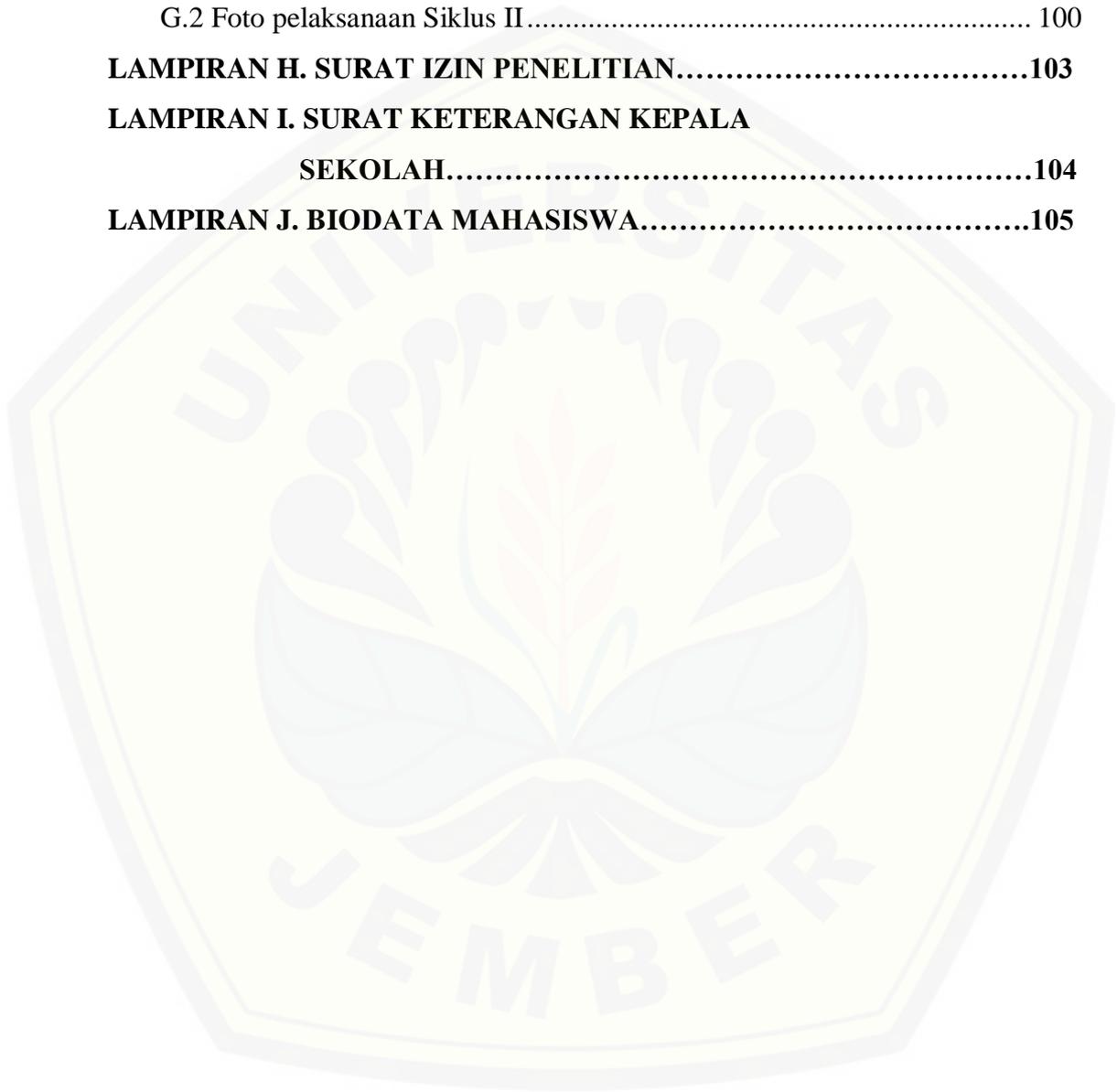
	Halaman
Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berfikir	26
Gambar 3.1 Model penelitian tindakan kelas	30
Gambar 4.1 Diagram Persentase Ketuntasan Kemampuan Motorik Halus Anak Pra Siklus, Siklus I, Siklus II.....	50



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
LAMPIRAN A. Matrik Penelitian	57
LAMPIRAN B. Pedoman Pengumpulan Data.....	59
B.1 Pedoman Observasi	59
B.2 Pedoman Wawancara.....	59
B.3 Pedoman Dokumentasi	60
B.4 Pedoman Tes	60
LAMPIRAN C. Pedoman dan Hasil Wawancara Sebelum dan Setelah Tindakan	61
C.1 Pedoman Wawancara Guru Sebelum Tindakan.....	61
C.2 Hasil Wawancara Guru Sebelum Tindakan	62
C.3 Pedoman Wawancara Guru Setelah Tindakan	63
C.4 Hasil Wawancara Guru Setelah Tindakan	64
LAMPIRAN D. Alat Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B1	65
D.1 Alat Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak Metode Demonstrasi Kreasi Kolase Kulit Bawang Dalam Bentuk Rating Scale.....	65
LAMPIRAN E. Dokumentasi	69
E.1 Profil Sekolah	69
E.2 Daftar Nama Anak	70
E.3 Daftar Nama Guru	70
E.4 Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Pra Siklus.....	71
E.5 Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	73
E.6 Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	75
E.7 Lembar Kerja Siswa Siklus I.....	77
E.8 Lembar Kerja Siswa Siklus II	79
LAMPIRAN F. Daftar Nilai Pra Siklus	80
F.1 Lampiran Nilai Pra Siklus	80

F.2 Pedoman Observasi Tes Unjuk Kerja	83
F.3 Hasil Observasi Tes Unjuk Kerja Pra Siklus, Siklus I, Siklus II.....	87
LAMPIRAN G. FOTO PELAKSANAAN TINDAKAN.....	98
G.1 Foto Pelaksanaan Siklus I.....	98
G.2 Foto pelaksanaan Siklus II.....	100
LAMPIRAN H. SURAT IZIN PENELITIAN.....	103
LAMPIRAN I. SURAT KETERANGAN KEPALA	
SEKOLAH.....	104
LAMPIRAN J. BIODATA MAHASISWA.....	105



BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia yang harus dipenuhi. Dengan adanya proses pendidikan diharapkan terlahir generasi-generasi yang lebih baik, meskipun standar manusia yang baik tersebut berbeda antar masyarakat, bangsa atau negara, karena adanya perbedaan pandangan hidup atau filosofi yang diyakini. Filosofi berbeda yang dianut dari suatu bangsa membawa perbedaan dalam tujuan pendidikan (Busthomi, 2012:13). Pendidikan dimulai sejak anak berusia dini sampai jenjang pendidikan yang lebih lanjut bahkan hingga akhir hayat (Masitoh, dkk, 2013:13). Pendidikan dasar anak usia dini pada dasarnya harus berdasarkan pada nilai-nilai dan filosofis dan religi yang dipegang oleh lingkungan yang ada disekitar anak serta agama yang dianut oleh anak tersebut. Dalam islam dikatakan bahwa “seorang anak terlahir dalam keadaan fitrah/islam/lurus, orang tua mereka yang membuat anaknya menjadi yahudi,nasrani, dan majusi,” potensi kebaikan tersebut harus dilakukan sejak dini (Sujiono, 2009:9).

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk melahirkan generasi-generasi yang cerdas dan yang lebih baik, usaha tersebut dilakukan mulai sejak dini hingga akhir hayat. Penemuan lebih lanjut mengatakan bahwa pada saat lahir otak manusia berisi sekitar 100 milyar hingga 200 milyar sel saraf. Tiap sel saraf siap berkembang sampai taraf tertinggi dan kapasitas manusia jika mendapatkan stimulasi yang sesuai dari lingkungan (Busthomi, 2012:14).

Dalam UU NO. 20 TAHUN 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, Pasal 1, Butir 14 bahwa, Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan bagi anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan memberikan kegiatan pembelajaran kepada anak usia dini untuk mengasah kemampuan dan keterampilan anak.

Pendidikan anak usia dini dilakukan pada sejak lahir hingga usia delapan tahun. Pendidikan ini fokus pada *physical, intelligence/cognitive, emotional, & social education* (Sujiono, 2009:7).

Aspek perkembangan sangat penting bagi anak usia dini, salah satu aspek yang harus dikembangkan adalah aspek perkembangan motorik. Secara garis besar, pembelajaran motorik di sekolah meliputi pembelajaran motorik kasar dan halus. Salah satunya adalah motorik halus, motorik halus merupakan pembelajaran yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot-otot kecil serta melibatkan koordinasi tangan dan mata (Decaprio, 2013:18).

Setiap siswa memiliki kecerdasan motorik halus yang berbeda-beda. Kondisi ini dipengaruhi oleh bawaan dan stimulasi yang diperoleh dari anak tersebut. Stimulasi itu bisa dari kondisi lingkungan belajar di sekolah, melainkan juga kondisi lingkungan dan keluarga, yang sangat memberikan pengaruh besar terhadap kecerdasan motorik halus anak tersebut (Decaprio, 2013:20). Dewasa ini, setiap lembaga pendidikan diwajibkan untuk menekankan pembelajaran motorik halus kepada anak didiknya. Karena, pembelajaran motorik halus sangatlah berkaitan erat dengan perkembangan kehidupan mereka di sekolah maupun diluar sekolah (Decaprio, 2013:23). Dengan adanya pelaksanaan pembelajaran motorik halus di sekolah, anak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah. Karena, pada usia prasekolah atau usia kelas awal, mereka bisa dilatih dengan pembelajaran motorik, seperti menulis, menggambar, melukis, sehingga mereka mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah. Sehingga menunjang keterampilan siswa dalam berbagai hal serta melatih koordinasi tangan dan mata (Decaprio, 2013:26).

Pengembangan motorik halus sangat membutuhkan bimbingan orang tua dan guru, karena untuk mengembangkan keterampilan motorik halus perlu dilatih dan dipelajari yaitu dengan kegiatan-kegiatan yang menyenangkan dan dapat menstimulus perkembangan motorik halus anak, perbedaan jenis kelamin juga berpengaruh terhadap perkembangan motorik anak sehingga guru harus teliti dan benar-benar mengenal kondisi perkembangan masing-masing anak (Decaprio, 2013:20).

Keterampilan motorik halus merupakan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan otot-otot kecil, karena itu tidak begitu memerlukan tenaga. Namun begitu, gerakan halus ini memerlukan koordinasi yang cermat. Contoh gerakan halus yaitu: (a) gerakan mengambil sesuatu benda dengan hanya menggunakan ibu jari dan telunjuk tangan; (b) gerakan memasukkan benda kecil ke dalam lubang; (c) membuat prakarya (menempel, menggunting); (d) menggambar, mewarnai, menulis, menghapus; dan (e) merobek kertas kecil-kecil, meremas-remas busa, dan lain-lain (Susanto, 2014:160).

Latihan-latihan yang tepat, motorik halus dapat ditingkatkan dalam hal kecepatan, keluwesan, dan kecermatan, sehingga secara bertahap seorang anak akan bertambah terampil dan mahir melakukan gerakan-gerakan yang diperlukan guna penyesuaian dirinya. Indikator yang terdapat pada kompetensi dasar tentang aspek perkembangan motorik halus salah satunya adalah anak dapat membentuk dari berbagai media. Yaitu anak dapat membuat suatu kreasi dari bahan-bahan alam atau bahan bekas dan dapat menyajikannya dalam bentuk suatu hasil karya yang menarik dan rapi (Susanto, 2014:164).

Adapun jenis kegiatan yang sesuai dengan indikator tersebut agar kemampuan motorik halus anak dapat berkembang yaitu dengan kegiatan kreasi kolase kulit bawang. Kegiatan ini sangat efektif digunakan karena menggunakan alat peraga langsung yaitu jari-jemari tangan, lengan, dan mata yang membentuk suatu hasil karya. Sekaligus dalam kegiatan ini anak diajarkan untuk menjadi anak yang kreatif yaitu memanfaatkan kulit bawang yang tidak terpakai lagi menjadi suatu hasil karya yang cantik dan menarik. Tentu amat disayangkan bila bahan yang selama ini dikenal sebagai limbah ternyata dapat diolah menjadi hiasan rumah, bunga imitasi, dan benda-benda fungsional yang bernilai (Sulistyowati, 1999:4).

Kegiatan kreasi kolase kulit bawang ini dapat menghasilkan suatu hasil karya seni, sehingga anak yang melakukan kegiatan ini akan merasa senang dan anak juga dapat menghasilkan suatu hasil karya yang telah ia buat. Penerapan kegiatan kreasi kolase kulit bawang diharapkan dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak yaitu kelenturan otot-otot kecil, jari-jemari anak, dan

pergelangan tangan anak agar setiap kegiatan sehari-hari bisa dilaksanakan dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada kelompok B di TK Dharma Indria II Kecamatan Sumpersari Kabupaten Jember yang terdiri atas 9 anak laki-laki dan 8 anak perempuan, tercatat 64,7% anak yang ternyata keterampilan motoriknya masih kurang. Hasil pengamatan tersebut dapat diidentifikasi pada saat pembelajaran membuat suatu hasil karya. Dilihat dari pembelajaran yang dilaksanakan sehari-hari, dari 17 anak pada saat membuat hasil karya hanya ada 6 anak yang mampu menciptakan hasil karyanya dengan bagus dan sesuai yang telah dicontohkan. Sedangkan 11 anak lainnya masih belum mampu membuat hasil karyanya sesuai dengan yang telah dicontohkan. Hasil karya yang dibuat anak masih kurang optimal dan masih berantakan.

Adapun data dokumentasi kemampuan motorik halus anak berdasarkan nilai adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Data Hasil Belajar Anak Kelompok B TK Dharma Indria II

No	Kualifikasi	f	%	Jenis Kelamin	
				Laki-laki	Perempuan
1.	Sangat baik	4	23,5%	1	3
2.	Baik	2	11,7%	1	1
3.	Cukup	5	29,4%	2	3
4.	Kurang	3	17,6%	2	1
5.	Sangat Kurang	3	17,6%	3	0
	Jumlah	17	100%	9	8

Kondisi tersebut dikarenakan pada saat melakukan pembelajaran khususnya dalam pembuatan hasil karya yang mampu mengembangkan motorik halus guru menggunakan metode ceramah, sehingga anak-anak menjadi pasif. Kemudian pada saat anak-anak membuat hasil karya, guru melakukan pekerjaan yang lain sehingga pengawasan guru terhadap anak kurang maksimal. Kemampuan motorik halus anak kurang berkembang secara optimal dikarenakan kurang bimbingan oleh guru.

Penerapan kegiatan kreasi kolase kulit bawang ini sebagai sarana pembelajaran bagi anak karena kegiatannya unik dan jarang dilakukan, sehingga anak merasa penasaran dan tertarik. Bahkan bahan yang digunakan pun aman

untuk anak usia dini. Diharapkan dengan diterapkan kegiatan kreasi kolase kulit bawang ini pada saat pembelajaran dapat meningkatkan motorik halus anak kelompok B TK Dharma Indria II Sumbersari Kabupaten Jember, dengan demikian dilakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Motorik Halus Anak Kelompok B Melalui Metode Demonstrasi Proses Kreasi Kolase Kulit Bawang di TK Dharma Indria II Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2016/2017”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut :

1.2.1 bagaimanakah penerapan metode demonstrasi proses kreasi kolase kulit bawang untuk meningkatkan motorik halus anak kelompok B di TK Dharma Indria II Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2016/2017?

2.2.1 bagaimanakah peningkatan kemampuan motorik halus anak kelompok B melalui metode demonstrasi proses kreasi kolase kulit bawang di TK Dharma Indria II Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2016/2017?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah yang telah ditetapkan, adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk :

1.3.1 mendeskripsikan penerapan metode demonstrasi proses kreasi kolase kulit bawang untuk meningkatkan motorik halus anak kelompok B di TK Dharma Indria II Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2016/2017.

1.3.2 meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B melalui kegiatan kreasi kolase kulit bawang di TK Dharma Indria II Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2016/2017.

1.4 Manfaat Penelitian

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut :

1.4.1 Bagi guru

- a. sebagai sarana memperluas wawasan, kreativitas, dan peningkatan keterampilan guru, khususnya guru PAUD dalam meningkatkan perkembangan motorik halus anak;
- b. mempermudah guru dalam memberikan penilaian terhadap kemampuan anak.

1.4.2 Bagi siswa

- a. dapat meningkatkan motorik halus anak;
- b. dapat melatih keterampilan anak melalui kreasi kolase kulit bawang.

1.4.3 Bagi sekolah

- a. dapat membantu kepala sekolah dalam memberikan penilaian terhadap keterampilan guru saat mengajar;
- b. dapat membantu dewan guru dalam memecahkan masalah terhadap perkembangan motorik halus anak.

1.4.4 Bagi peneliti

- a. dapat menambah wawasan mengenai pembelajaran di kelas dan penerapan kreasi kolase kulit bawang;
- b. dapat mengetahui lebih dalam bagaimana teknik pengajaran kreasi kolase kulit bawang.
- c. menambah referensi dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak;
- d. sebagai acuan untuk membuat penelitian dengan kegiatan yang berbeda.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pembelajaran Motorik Halus

2.1.1 Pengertian Perkembangan Motorik Halus

Aktivitas motorik halus (*fine motor activity*) didefinisikan sebagai keterampilan yang memerlukan kemampuan untuk mengoordinasikan atau mengatur otot-otot kecil/halus. Misalnya, berkaitan dengan gerakan mata dan tangan yang efisien, tepat, dan adaptif. Perkembangan kontrol motorik halus atau keterampilan koordinasi mata dan tangan mewakili bagian yang penting dalam perkembangan motorik (Rahyubi, 2012:222). Pembelajaran motorik halus di sekolah ialah pembelajaran yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil serta koordinasi antara mata dan tangan. Saraf motorik halus bisa dilatih dan dikembangkan melalui kegiatan dan rangsangan yang dilakukan secara rutin dan terus-menerus (Decaprio, 2013:20).

Berdasarkan dari pernyataan-pernyataan di atas, pembelajaran motorik halus merupakan proses pembelajaran yang berhubungan dengan praktik dan pengalaman yang melibatkan otot-otot kecil dan koordinasi mata dan tangan. Keterampilan motorik halus anak yang berkembang dengan baik membuat anak dapat berkreasi, seperti memasukkan benda ke dalam lubang sesuai bentuknya, menulis dengan huruf dan bentuk tulisan yang benar, membuat garis lurus, melipat kertas, menggambar, menyusun balok, dan bermain *puzzle*.

Kecerdasan motorik halus setiap siswa di sekolah tentu tidak sama, baik dari segi kekuatan maupun ketepatan. Kondisi ini dipengaruhi oleh pembawaan dan stimulasi yang diperolehnya. Sebenarnya, ada banyak hal yang mempengaruhi kecerdasan motorik seorang siswa. Tidak hanya suasana dan lingkungan belajar di sekolah, melainkan juga kondisi lingkungan dan keluarga yang turut memberikan pengaruh besar terhadap kecerdasan motorik halusnyanya.

2.1.2 Hal-hal yang Penting dalam Pembelajaran Motorik Halus

Setiap program kegiatan pembelajaran diperlukan asesmen, begitu pula dalam program kegiatan pengembangan fisik/motorik. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan guru pada saat melakukan pembelajaran pengembangan fisik/motorik. Beberapa aspek yang harus diperhatikan guru dalam melaksanakan asesmen terhadap kegiatan pengembangan motorik yaitu sebagai berikut (Fridani dkk, 2008:2.38-2.40).

a. Penilaian diri

- 1) Sebelum melaksanakan kegiatan, guru seharusnya memahami langkah-langkah pelaksanaan untuk kemampuan yang akan dicapai.
- 2) Sebelum kegiatan guru menyiapkan alat peraga dan ruangan yang sesuai dengan kemampuan yang hendak akan dicapai.
- 3) Guru menggunakan bahasa yang mudah dipahami anak.
- 4) Penjelasan menggunakan yang mudah dimengerti anak.
- 5) Dalam mengajar guru hendaknya menggunakan metode yang sesuai dengan pengembangan yang hendak dicapai.
- 6) Guru memperhatikan masa peka anak dan memberikan kegiatan pengembangan keterampilan yang sesuai dengan usianya.
- 7) Guru memberikan bimbingan, dorongan, dan pembinaan terhadap anak sesuai dengan kemampuannya.
- 8) Guru seharusnya menghargai setiap usaha dan hasil karya anak.

b. Respons Anak

Respons anak dapat diketahui dengan mencoba menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut.

- 1) Apakah anak kelihatan bahagia saat melaksanakan kegiatan?
- 2) Apakah anak menunjukkan kreativitasnya saat melakukan kegiatan pengembangan motorik?
- 3) Gerakan dan bentuk-bentuk apa saja yang dihasilkan anak?
- 4) Apakah anak telah menghasilkan sesuatu dan anak asyik berekspresi dengan media yang dipergunakan?
- 5) Apakah anak melaksanakan kegiatan ada kerjasama?

c. Kesesuaian Alat/Bahan

Kesesuaian alat/bahan dalam kegiatan pengembangan fisik/motorik pada saat menilai terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu.

- 1) Kesesuaian alat dan bahan yang dipersiapkan agar dapat menunjang kemampuan yang diharapkan.
- 2) Kesuaian bahan/alat dimaksud sehingga dapat berfungsi untuk mengembangkan daya imajinasi, dan daya kreasi anak.
- 3) Kesesuaian alat/bahan yang disiapkan harus sesuai dengan tahap usia perkembangan anak.
- 4) Kesesuaian alat yang digunakan harus mampu melatih otot anak.
- 5) Kesesuaian alat dan bahan harus menarik, sehingga anak antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Hal-hal penting yang harus diketahui dan dilakukan oleh guru dalam setiap pembelajaran motorik. Hal-hal penting yang dimaksud adalah kesiapan belajar, berkesempatan praktik, model yang baik, bimbingan, motivasi, keterampilan motorik dipelajari secara mandiri, serta keterampilan motorik dipelajari satu per satu.

Decaprio (2013:28-40) mengungkapkan mengenai berbagai hal penting dalam pembelajaran motorik yaitu:

1. Kesiapan Belajar

Kesuksesan pembelajaran motorik ditentukan oleh sejauh mana seorang guru bisa mempersiapkan pembelajaran. Tanpa persiapan yang matang, mustahil pembelajaran motorik dapat berlangsung secara lancer dan memberikan hasil yang memuaskan bagi para siswa.

Dalam kesiapan belajar, ada beberapa hal yang harus disiapkan dan diperhatikan oleh guru. Di antaranya adalah sebagai berikut:

- a) Waktu.
- b) Guru bisa mengadakan pembelajaran motorik seminggu sekali, seminggu dua kali, atau dua minggu sekali.
- c) Tempat.

- d) Guru dapat menentukan tempat pembelajaran motorik di sekolah, lingkungan sekolah, ataupun luar lingkungan sekolah.
- e) Peralatan.
- f) Hampir semua pembelajaran motorik memerlukan peralatan. Peralatan juga bisa memudahkan para siswa dalam memahami dan menguasai keterampilan motorik.
- g) Konsep pembelajaran.
- h) Konsep pembelajaran motorik yang baik adalah konsep yang sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi oleh para siswa, mudah dikerjakan, dan sesuai dengan kemampuan mereka, serta dapat memberikan hasil yang maksimal.
- i) Catatan-catatan penting.
- j) Guru mencatat hal-hal penting yang dialami oleh anak dalam melaksanakan pembelajaran motorik, sehingga memudahkan guru dalam memahami perkembangan setiap anak.

2. Kesempatan Berpraktik

Kesempatan berpraktik adalah kesempatan yang diberikan kepada para anak untuk melakukan praktik motorik agar mereka bisa merasakan pengalaman langsung dari aplikasi materi pelajaran yang selama ini mereka dapatkan.

3. Model yang Baik

Model yang baik merupakan guru mampu merancang kegiatan pembelajaran motorik dengan metode aplikasi yang menyenangkan bagi para siswa dan tidak membosankan, sehingga mereka semakin bersemangat dalam kegiatan tersebut. Diantaranya ialah sebagai berikut:

- a) Merancang pembelajaran motorik dalam bentuk permainan yang menyenangkan.
- b) Memberi penghargaan kepada para siswa yang berhasil melakukan keterampilan motorik yang baik dan benar.
- c) Melakukan kegiatan pembelajaran motorik di luar lingkungan sekolah.
- d) Mengadakan pembelajaran motorik pada waktu yang tepat sesuai dengan suasana psikologis para siswa.

4. Bimbingan

Bimbingan merupakan suatu bentuk perhatian/dorongan dari guru untuk anak didiknya. Adapun bentuk bimbingannya, yaitu:

- a) Memberikan bimbingan seperlunya.
- b) Membuat bimbingan layaknya sebuah diskusi dan dialog antara guru dan para siswa.
- c) Bimbingan sebaiknya diberikan pada awal dan akhir kegiatan agar para siswa tidak terganggu pada saat melakukan praktik keterampilan motorik.
- d) Sebelum memberikan bimbingan atau memberitahu kesalahan yang diperbuat oleh para siswa ketika melakukan keterampilan motorik.

5. Motivasi

Dalam memberikan motivasi kepada anak didiknya, hal yang ditekankan adalah kesadaran dan keseriusan mereka dalam mengikuti pembelajaran. Dalam hal ini, ada beberapa faktor yang harus diperhatikan oleh guru. Diantaranya sebagai berikut:

- a) Tidak mudah menyalahkan siswa.
- b) Senantiasa member apresiasi terhadap sesuatu yang telah dicapai oleh anak didiknya.
- c) Tidak pernah membentak.
- d) Membantu para siswa dengan sabar.

6. Keterampilan Motorik Dipelajari secara Mandiri

Pembelajaran motorik harus dilakukan oleh satu siswa, bukan per kelompok. Hal ini dimaksudkan agar setiap siswa benar-benar merasakan pengalaman mencoba atau mempraktikkan.

7. Keterampilan Motorik Dipelajari Satu per Satu

Keterampilan motorik harus dipelajari satu per satu agar hasilnya maksimal. Pembelajaran keterampilan satu per satu juga berkaitan dengan kemampuan otak manusia.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan seorang guru harus memahami setiap karakteristik anak didiknya. Sebab, setiap anak memiliki perkembangan yang berbeda-beda. Setiap guru harus memiliki ide-ide yang

cemerlang dalam merancang pembelajaran agar harapan yang akan dicapai dapat dilakukan secara maksimal. Guru juga harus mampu memberikan motivasi serta dorongan kepada anak didiknya agar mampu mencapai prestasi belajar yang maksimal.

2.1.3 Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 3-6 Tahun

Menurut E. Berk (dalam Suyadi, 2010:70) pada saat anak mencapai usia 3 tahun, anak sudah mulai bisa mengenakan baju sendiri, bahkan mampu memakai dan melepaskan sepatunya sendiri. Keterampilan inilah yang disebut sebagai *Self-Help Skill* (keterampilan menolong diri sendiri). Keterampilan menolong diri sendiri ini akan mencapai puncak kesempurnaannya pada usia 6 tahun. Ketercapaian semua gerakan ini tidak lepas dari perhatian jangka panjang yang diperagakan olehnya, mulai dari gerakan-gerakan tangan dan gerakan-gerakan lainnya yang kait mengait.

Adapun pendapat lain tentang perkembangan motorik halus anak pada usia 3-6 tahun. Kemampuan dan minat anak pada tahapan perkembangan usia 3-6 tahun mengalami banyak perubahan yang sangat berarti, sehingga banyak hal yang layak untuk diberikan pada usia tersebut. Pada kondisi yang normal, pada umumnya anak pada usia ini sudah memiliki kematangan pada seluruh kemampuan. Anak usia ini senang melakukan berbagai eksplorasi terhadap segala sesuatu yang dilihat, didengar, maupun yang dapat dirasakannya sebagai wujud dari keingintahuannya yang begitu besar (Sujiono, 2009:160)

Sujiono (2009:160) pada usia ini pada umumnya anak sudah mampu dalam hal sebagai berikut ini:

- a) Peningkatan kemampuan kontrol atau jari tangan mengambil benda-benda yang kecil, memotong garis dengan gunting, memegang pensil dengan bantuan orang dewasa, merangkai manik-manik kecil.
- b) Membangun yang membutuhkan keahlian, biasanya menyukai konstruksi-konstruksi bahan, dan aktivitas besar dengan unit dan bahan konstruksi yang benar.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam setiap kegiatan pengembangan motorik harus disesuaikan dengan tahapan perkembangan usia anak. Hal tersebut agar bertujuan dalam tahap perkembangan anak dapat berkembang secara optimal sesuai yang telah diharapkan.

2.2 Metode Demonstrasi

2.2.1 Pengertian Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan suatu cara penyajian pelajaran dengan cara memperagakan dan mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang mempelajari baik dalam bentuk sebenarnya maupun dalam bentuk tiruan yang dipertunjukkan oleh guru atau sumber belajar lain yang memahami atau dalam topik bahasan yang harus didemonstrasikan (Santoso, 2008:61). Metode demonstrasi merupakan suatu strategi pengembangan dengan cara memberikan pengalaman belajar melalui perbuatan melihat dan mendengarkan yang diikuti dengan meniru pekerjaan yang sedang didemonstrasikan (Gunarti, dkk, 2010:9.3).

Pendapat lain yang mengatakan metode demonstrasi merupakan metode mengajar dengan cara memeragakan barang, kejadian, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pembelajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan (Rahyubi, 2012:239). Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi merupakan suatu metode mengajar dengan cara memperagakan suatu benda yang telah didemonstrasikan bertujuan untuk membantu mempermudah anak dalam belajar.

2.2.2 Manfaat Metode Demonstrasi

Menurut Gunarti, dkk (2010:9.5) mengungkapkan bahwa manfaat metode demonstrasi secara umum adalah sebagai berikut.

1. Perhatian anak lebih dipusatkan.
2. Proses belajar anak lebih terarah pada materi yang telah dipelajari.

3. Pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat dalam diri anak.

Ada pula pendapat lain tentang manfaat metode demonstrasi menurut Kurniawan (dalam Wulansari, 2014:25).

1. Perhatian siswa dapat terpusatkan kepada hal-hal yang dianggap penting oleh guru sehingga hal-hal yang penting dapat diamati seperlunya. Perhatian siswa lebih mudah dipusatkan pada proses belajar dan tidak tertuju pada hal-hal lain.
2. Dapat mengurangi kesalahan-kesalahan bila dibandingkan dengan hanya membaca di dalam buku, karena siswa telah memperoleh gambaran yang jelas dalam pengamatannya.
3. Bila siswa turut aktif bereksperimen, maka siswa akan memperoleh pengalaman-pengalaman praktek untuk mengembangkan kecakapannya dan memperoleh pengakuan dan penghargaan dari teman-teman dan gurunya.
4. Beberapa masalah yang menimbulkan pertanyaan pada diri siswa dapat dijawab waktu mengamati proses demonstrasi.

Berdasarkan kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat metode demonstrasi merupakan suatu metode pembelajaran yang membuat anak lebih fokus dalam pembelajaran dan mampu memecahkan masalah dalam pembelajaran.

2.2.3 Tujuan Metode Demonstrasi

Menurut Kurniawan (dalam Wulansari, 2014:25) tujuan metode demonstrasi antara lain:

1. mengajarkan suatu proses/prosedur pengerjaan tugas yang harus dimengerti oleh anak;
2. mengkonkritkan informasi atau penjelasan kepada setiap anak;
3. dapat mengembangkan kemampuan pengamatan pendengaran dan penglihatan anak secara bersama-sama.

2.2.4 Kelebihan Metode Demonstrasi

Moeslichatoen (2004:9.7) mengemukakan kelebihan metode demonstrasi antara lain sebagai berikut.

1. Membantu anak memahami dengan jelas jalannya suatu proses atau kerja suatu benda/peristiwa.
2. Memudahkan anak memahami berbagai jenis penjelasan.
3. Kesalahan-kesalahan yang terjadi dari hasil ceramah dapat diperbaiki melalui pengamatan dan contoh konkret, dengan menghadirkan objek sebenarnya.
4. Perhatian anak lebih dipusatkan.
5. Anak dapat ikut serta aktif apabila demonstrasi langsung dilaksanakan dengan eksperimen.
6. Mengurangi kesalahan-kesalahan yang mungkin terjadi apabila anak ingin melakukan eksperimen sendiri.
7. Beberapa persoalan yang belum dimengerti dapat ditanyakan langsung saat suatu proses ditunjukkan sehingga terjawab dengan jelas.

Menurut Rahyubi (2012:239) metode demonstrasi memiliki kelebihan, antara lain.

1. Membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan lebih konkret.
2. Membuat siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari.
3. Proses pengajaran lebih hidup dan lebih menarik.
4. Siswa terangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan.

Berdasarkan pendapat tokoh di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan metode demonstrasi adalah membuat pembelajaran menjadi lebih jelas, menarik, dan lebih aktif, sehingga dalam mengikuti pembelajaran anak lebih mudah memahami apa yang telah dijelaskan oleh guru. Selain itu, anak lebih tertarik dan antusias dalam mengikuti pembelajaran.

2.2.5 Langkah-langkah Metode Demonstrasi

Muzakar (dalam Wulansari, 2016:19) menyatakan bahwa terdapat beberapa langkah dalam merancang kegiatan demonstrasi.

1. Perencanaan: a. Merumuskan keterampilan yang akan dikembangkan; b. Menentukan peralatan; c. Menetapkan prosedur; d. Menetapkan rencana penilaian kemampuan anak.
2. Pelaksanaan: a. Mengatur tempat duduk; b. Sampaikan tujuan; c. Mengemukakan tugas yang harus dikerjakan.
3. Evaluasi

Apabila proses demonstrasi telah selesai dilaksanakan maka, harus segera member tugas kepada anak agar pengajar tahu apakah anak sudah paham dengan penjelasan yang telah disampaikan guru.

Persiapan yang perlu dilakukan guru dalam merancang kegiatan demonstrasi menurut Pasaribu, Simandjatak (1986: 129) adalah sebagai berikut.

1. Kuasai cara-cara yang akan kita laksanakan. Sediakan alat-alat yang diperlukan.
2. Mencobakan sendiri terlebih dahulu sebagai latihan sebelum memperlihatkan di muka kelas.
3. Tulis sebelumnya terlebih dahulu garis besar demonstrasi itu di papan tulis agar anak lebih mudah mengikuti demonstrasi itu.
4. Usahakan agar setiap anak dapat melihat demonstrasi dan mendengar penjelasan.

Dari beberapa pendapat yang telah disampaikan dapat disimpulkan bahwa perencanaan sebelum diadakannya kegiatan metode demonstrasi sangatlah penting, karena sangat berpengaruh terhadap keberhasilannya suatu kegiatan pembelajaran. Perencanaan tersebut diawali dengan menetapkan tujuan, alat dan bahan, menetapkan langkah-langkah, dan menetapkan penilaian akan membuat metode tersebut menjadi berjalan lancar.

2.3 Kreasi

2.3.1 Pengertian Kreasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:739) berkreasi merupakan menghasilkan suatu hasil karya sebagai hasil buah pikiran dan menciptakan suatu hasil karya yang indah. Karya rupa merupakan hasil pikiran, keinginan, gagasan dan perasaan anak terhadap lingkungan sebagai refleksi terhadap bentuk maupun dorongan terhadap lingkungannya. Gambaran pikiran dan perasaan anak bercampur menjadi satu. Di sisi lain, kegiatan ini muncul karena wujud dari dorongan ekspresi lewat kata-kata yang tidak muncul (Pamadhi dan Sukardi, 2014:1.3)

Kreasi adalah suatu bentuk dari seni, dimana diperlukan tindakan untuk membuat sesuatu yang bisa menjadi berguna atau menarik untuk dilihat. Diperlukan keahlian tertentu untuk berkreasi, entah untuk menyenangkan diri sendiri ataupun untuk orang lain (<https://id.m.wiktionary.org/wiki/kreasi>).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa berkreasi merupakan suatu kemampuan untuk menciptakan suatu hasil karya indah yang dihasilkan dari buah pikiran.

2.3.2 Fungsi Pengenalan Berkreasi (Seni) pada Anak

Seni berkreasi memiliki fungsi yang bermacam-macam (Purwono, tanpa tahun:20-21). Fungsi-fungsi tersebut yaitu:

1. Sebagai media ekspresi;
2. Sebagai media komunikasi;
3. Sebagai media bermain;
4. Sebagai pengembangan bakat seni;
5. Sebagai media kemampuan berpikir;
6. Sebagai media untuk memperoleh pengalaman estetis.

Ada juga pendapat lain yang menyatakan beberapa fungsi dari seni berkreasi (Pamadhi, Sukardi, 2008:1.7-1.10). Fungsi-fungsi tersebut yaitu :

1. Seni sebagai media bermain;
2. Seni sebagai media berkomunikasi;
3. Seni sebagai ungkapan rasa;
4. Seni untuk mengutarakan ide, gagasan dan angan-angan.

Berdasarkan dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi kreasi merupakan suatu pembelajaran yang menyenangkan untuk mengungkapkan suatu ide, gagasan, dan angan-angan. Serta melatih anak dalam bakat pengembangan seni, kaena anak dituntut untuk membuat suatu hasil karya yang indah.

2.3.3 Pengembangan Kreativitas Anak

Menurut Depdiknas (dalam Sumyati, 2014:12) pengembangan kreativitas senirupa anak TK adalah suatu daya atau kemampuan untuk mencipta. Menurut Munandar (dalam Sumyati, 2014:12) kreativitas penting untuk dipupuk dan dikembangkan melalui pendidikan sejak usia dini dengan alasan karena orang dapat mewujudkan dirinya. Seorang ahli Maslow (dalam Sumyati, 2014:12) menyebutkan bahwa kreativitas merupakan manifestasi dari individu yang berfungsi sepenuhnya dalam perwujudan dirinya. Selain itu, kreativitas sebagai kemampuan untuk melihat bermacam-macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalah. Alasan yang berikutnya kreativitas dapat memberikan

kepuasan terhadap individu serta dengan kreativitas memungkinkan manusia untuk meningkatkan kualitas hidupnya.

Menurut Munandar (dalam Sumyati, 2014:14) pengembangan kreativitas anak yaitu merangsang, memupuk, dan meningkatkan bakat kreatif anak. Menurut Munandar (dalam Sumyati, 2014:14) pengembangan kreativitas sangatlah penting dalam system pendidikan, maka para wakil rakyat berupaya melalui Ketetapan MPR-RI No.11/MPR/1983 tentang garis-garis besar haluan sebagai berikut:

“Sistem pendidikan perlu disesuaikan dengan kebutuhan pembangunan di segala bidang yang memerlukan jenis-jenis keahlian dan keterampilan serta dapat sekaligus meningkatkan produktivitas, kreativitas, mutu, dan efisiensi kerja”

Menurut Mulyadi (dalam Sumyati, 2014:14) mengatakan bahwa pengembangan kreativitas harus dimulai sejak dini. Bagi anak usia dini, bermain adalah awal dari timbulnya kreativitas. Apapun kegiatannya hendaknya dilakukan dalam suasana yang menyenangkan, sehingga dalam pengembangan kreativitas tidak ada paksaan.

Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengembangan kreativitas harus dimulai sejak anak berusia dini. Dalam pengembangan kreativitas harus dilakukan dalam kegiatan yang menyenangkan dan tanpa unsur paksaan.

2.4 Kolase

2.4.1 Pengertian Kolase

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (dalam Pamadhi dan Sukardi, 2008:5.4) kolase adalah komposisi atristik yang dibuat dari berbagai bahan (kain, kertas, kayu) yang ditempelkan pada permukaan gambar. Menurut Sunaryo (dalam Riwanto, 2015:25) kolase adalah hasil melukis bebas atau melukis kreatif, dalam arti tidak menggunakan cara biasa, melainkan dengan cara merekatkan, menempelkan serpihan bahan-bahan limbah atau barang bekas.

Dilihat dari bentuk karyanya, kolase memiliki unsur-unsur seni rupa lain, yaitu unsur seni lukis; dari bentuk dua dimensi yang datar dan menggambarkan suatu bentuk tetapi diwakili oleh benda-benda yang bermacam-macam sebagai

pengganti garis, warna, dan bidangnya. Garis, warna dan bidang sebagai unsur seni lukis yang kedudukannya diganti oleh barang-barang sebagai unsur kolase (Pamadhi dan Sukardi, 2008:5.4-5.5).

Menurut Martha (dalam Utami, 2014:25) menempel untuk anak usia dini dilakukan dengan memperhatikan beberapa ketentuan. Ketentuan tersebut dibuat untuk dapat memaksimalkan anak mengoptimalkan segala aspek perkembangannya. Anak diberi kebebasan untuk membentuk apapun sesuai dengan imajinasi dan kreativitasnya. Peran pendidik atau guru dalam mengoptimalkan kemampuan anak tersebut adalah dengan bertindak sebagai fasilitator dan motivator. Menempel pada anak usia dini ini tidak hanya memacu perkembangan motorik halus dan rasa seni saja, akan tetapi sekaligus membantu perkembangan kompetensi lainnya.

Berdasarkan dari pendapat di atas disimpulkan bahwa kolase merupakan sebuah teknik menempel dengan menggunakan berbagai macam bahan hingga membentuk hasil karya. Dengan tempelan yang serasi dalam satu bingkai bisa menjadi suatu karya yang indah.

2.4.2 Manfaat Kolase

Menurut Utami (2014:34) manfaat kolase adalah mengembangkan keterampilan motorik halus anak, jari-jemari anak akan, anak akan terstimulasi dengan baik dengan selalu melakukan praktek menempel, dapat meningkatkan seni rupa, mengembangkan kreativitas sehingga dapat menghasilkan suatu karya yang indah, anak bangga dengan hasil karyanya. Kreativitas kolase bagi anak usia dini adalah kemampuan berolah seni yang diwujudkan dengan keterampilan menyusun merekatkan bagian-bagian bahan-bahan alam, bahan buatan dan bahan bekas. Guru selalu memberikan motivasi dan rangsangan motorik halus anak, sehingga motorik halus anak meningkat. Manfaat menempel pada anak selain mengasah keterampilan motorik halus anak, juga akan melatih kemampuan anak dalam menempel oleh karena itu anak-anak harus selalu diberikan kemampuan berpraktik untuk menempel.

Menurut Rochmawati (2014:4) manfaat kolase : (1) Melatih motorik halus, (2) Meningkatkan kreativitas, (3) Melatih konsentrasi, (4) Mengenal warna, (5) Mengenal bentuk, (6) Melatih memecahkan masalah, (7) Mengasah kecerdasan special, (8) Melatih ketekunan, (9) Meningkatkan kepercayaan diri.

Berdasarkan dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan kolase memiliki manfaat yaitu meningkatkan konsentrasi anak, kepercayaan diri anak, memperkenalkan berbagai macam bentuk, selain itu anak juga mampu membuat suatu hasil karya yang bagus.

2.4.3 Kelebihan Kolase

Menurut Utami (2014:35) kelebihan dalam melakukan kegiatan kolase adalah.

1. Melatih konsentrasi.

Dalam kegiatan menempel ini membutuhkan konsentrasi dan koordinasi pergerakan tangan dan mata. Koordinasi ini sangat baik untuk merangkasng pertumbuhan otak dimasa pertumbuhan dan perkembangan anak.

2. Mengenal warna

Kolase terdiri atas banyak sekali warna, merah, kuning, hijau, biru, dan lain sebagainya. Anak dapat belajar warna melalui kegiatan menempel (kolase).

3. Mengenal bentuk

Selain warna, beragam bentuk pada kolase bermacam-macam ada segitiga, segi empat, lingkaran, persegi panjang, dan lain sebagainya. Cara ini untuk mengenalkan kepada anak bentuk-bentuk geometri dasar yang baik.

2.4.4 Material Kolase untuk Pembelajaran di Taman Kanak-kanak

Menurut Pamadhi, Sukardi, (2008:5.15) material yang digunakan dalam pembuatan kolase di taman kanak-kanak, tentu akan berbeda dengan material yang dipakai untuk berkarya kolase pada umumnya. Tetapi pada prinsip kerjanya baik untuk kolase pada umumnya maupun untuk pembelajaran di TK adalah sama. Yang membedakan adalah bahan baku yang digunakan, yang tentu saja untuk pembelajaran kolase di TK akan lebih sederhana dan tidak membahayakan.

Menurut Utami (2014:25) keanekaragaman bahan yang disediakan oleh pendidik dapat mempengaruhi pengembangan kreativitas anak. Bahan yang beraneka ragam tersebut juga akan membantu pendidik untuk member semangat kepada anak dalam mencegah rasa bosan yang dialami anak. Pendidik harus berusaha mengumpulkan bahan-bahan yang unik dan belum pernah digunakan anak untuk menempel. Bahan-bahan didapat dari lingkungan sekitar. Bahan yang didapat dari barang bekas membuat kegiatan menempel semakin menarik. Barang bekas untuk menempel bisa didapatkan dari kardus bekas, kantong belanja, majalah, kaleng, dan lain sebagainya.

Berdasarkan dari dua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa material yang digunakan untuk kolase anak usia dini berbeda dengan pada umumnya. Bahan yang digunakan harus bervariasi, menarik, aman, tidak membahayakan untuk anak. Bahan yang digunakan menarik bertujuan untuk menarik perhatian anak, sehingga pada saat melakukan kolase anak tidak merasa bosan dengan kegiatan yang dilakukan.

2.5 Kreasi Kolase Kulit Bawang

2.5.1 Pengertian Kulit Bawang

Kulit bawang merupakan lapisan terluar yang terdapat pada umbi bawang (Nisak, 2013:25-30). Ada pula pendapat lain tentang pengertian kulit bawang, kulit bawang adalah pembalut paling luar yang terdapat pada umbi bawang (Ajizah, 2009:6). Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kulit bawang merupakan lapisan luar yang membalut atau membungkus umbi bawang.

Pada umumnya limbah kulit bawang biasanya dibuang atau dibakar begitu saja tanpa pemanfaatan, karena dinilai tidak berguna lagi, padahal jika diolah secara khusus, bisa dijadikan suatu hasil karya yang sangat menarik.

Keunggulan kulit bawang yaitu warna kulit bawang tidak mudah diuraikan oleh jasad renik sehingga tidak mudah hancur, kulit bawang ini bisa dijadikan suatu hasil karya tertentu, dengan inovasi dan kreativitas maka dihasilkan suatu hasil karya yang bagus. Lembaran-lembaran kulit bawang ini dapat ditempel dengan lem sesuai dengan pola yang diinginkan.

2.5.2 Teknik Pengawetan Kulit Bawang

Menurut Soelistiawatie, Nurma (tanpa tahun:7) Pengawetan kulit bawang bertujuan agar kulit bawang awet dan tidak mudah hancur. Cara pengawetan kulit bawang sebagai berikut :

1. Siapkan air dalam baskom;
2. Cuci kulit bawang sampai bersih;
3. Kapur barus ditumbuk sampai halus, kemudian tumbukan kapur barus di masukkan ke dalam air bersih;
4. Masukkan kulit bawang ke dalam air yang sudah dicampur kapur barus;
5. Angkat kulit bawang, tiriskan, kemudian dijemur sampai benar-benar kering.

Kulit bawang di cuci bertujuan untuk membersihkan kotoran-kotoran yang menempel pada kulit bawang. Jadi, ketika kulit bawang dijadikan media pembelajaran untuk anak usia dini dalam keadaan bersih dan aman digunakan. Selain itu, perendaman kulit bawang pada kapur barus bertujuan untuk pengawetan kulit bawang agar kulit bawang tidak mudah hancur dimakan oleh jasad renik.

2.5.3 Bahan dan Alat Kreasi Kolase Kulit Bawang

Menurut Soelistiawatie dan Nurma (tanpa tahun:7) peralatan yang digunakan dalam kreasi kolase kulit bawang ini adalah sangat sederhana. Untuk membuat kreasi ini dibutuhkan gunting kertas, pinset, alas dan kuas kecil. Bahan-bahan yang dibutuhkan adalah kulit bawang (bawang merah ataupun bawang putih), lem putih. Bahan-bahan tambahan (sebagai aksesoris pelengkap) dapat digunakan tali emas atau perak, bentuk putik bunga imitasi, ranting kering, rumput kering dan pita.

2.5.4 Cara Membuat Kreasi Kolase Kulit Bawang

Menurut Soelistiawatie dan Nurma (tanpa tahun:7) cara membuat kreasi kolase kulit bawang adalah sebagai berikut :

1. Siapkan triplek dan alas dari kertas roti atau kain bludru;
2. Gunting kulit bawang membentuk kelopak bunga;

3. Tempelkan kulit bawang secara melingkar hingga membentuk kelopak dengan lem;
4. Ambil kulit bawang lagi, lalu tempelkan dekat dengan kulit sebelumnya susun hingga membentuk bunga mawar;
5. Tempelkan putik imitasi diatas bunga yang sudah jadi;
6. Susun hingga menjadi bunga sempurna;
7. Tempelkan ranting atau ranting kering dengan pinset untuk mempercantik tampilan kreasi kulit bawang.

Kegiatan kolase kulit bawang untuk anak usia dini antara lain :

1. Anak menyiapkan alas untuk menempel kulit bawang;
2. Anak menggunting kulit bawang membentuk kelopak bunga;
3. Anak menempelkan kulit berbentuk melingkar membentuk bunga;
4. Anak mengambil kulit bawang lagi, ditempel lagi melingkar di atas susunan bunga sebelumnya;
5. Anak menempel putik di atas bunga yang sudah jadi;
6. Anak menempel ranting atau rumput kering untuk mempercantik tampilan kreasi kolase kulit bawang.

2.6 Peningkatan Kemampuan Motorik Halus melalui Metode Demonstrasi Proses Kreasi Kolase kulit Bawang

Menurut Suyanto (dalam Utami, 2014:41) dalam pembelajaran di TK harus dimulai dari benda-benda yang konkret. Guru dapat memberikan persoalan yang menantang bagi anak untuk bereksplorasi terhadap berbagai macam benda yang dapat meningkatkan pembelajaran anak terutama yang mencakup pembelajaran motorik halus, kegiatan tersebut dapat berupa menjahit, meronce, menganyam, menempel, dan lain lain. Pembelajaran yang berkaitan dengan kegiatan menempel diberikan kepada anak usia dini untuk meningkatkan keterampilan motorik halus. Guru selalu memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan kegiatan menempel, anak akan memegang langsung benda yang dibawanya.

Anak menggunakan jari-jemarinya dalam kegiatan menempel untuk mengoleskan lem dan menempelkan materialnya, seperti potongan kertas, kulit bawang, dan ampas. Pembelajaran keterampilan motorik halus sebaiknya selalu diberikan agar perkembangan motorik halus anak berkembang dengan baik.

2.7 Implementasi Peningkatan Kemampuan Motorik Halus melalui Metode Demonstrasi Proses Kreasi Kolase Kulit Bawang

Metode demonstrasi adalah metode yang menarik perhatian anak dan menyenangkan apabila dilakukan didalam pembelajaran. Dalam metode demonstrasi tidak dijelaskan secara verbal saja, akan tetapi juga perlu menggunakan media/alat peraga untuk memperjelas kepada anak, sehingga anak mudah memahami pelajaran dan tertarik pada saat mengikuti pembelajaran. Tujuan dari metode demonstrasi adalah untuk mengembangkan kemampuan pengamatan dan pendengaran anak, serta anak mampu menirukan sesuatu yang telah di demonstrasikan oleh guru.

Pelaksanaan metode demonstrasi kreasi kolase kulit bawang dilakukan secara bersama-sama dengan guru, guru menjelaskan langkah kerja dan mencontohkan secara lengkap bagaimana tahap-tahap pembuatan kreasi kulit bawang. Kemudian anak-anak mempraktekkan bagaimana pembuatan kreasi kulit bawang. Penggunaan metode demonstrasi sangat cocok untuk anak usia dini karena anak usia dini menyukai berkreasi. Selain itu kreasi juga memberikan perasaan senang dan mengembangkan imajinasinya.

Tabel 2.1 Implementasi kreasi kolase kulit bawang

Langka Pembelajaran	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
1. Kegiatan Awal Pembukaan	a. Guru meminta anak untuk berbaris diluar kelas b. Guru mengucapkan salam c. Guru meminta anak untuk berdoa sebelum belajar d. Guru bertanya kabar anak dan melakukan kegiatan absensi e. Guru bertanya tentang pembelajaran kemarin	a. Anak berbaris di luar kelas b. Anak menjawab salam dari guru c. Anak berdoa bersama d. Anak menjawab pertanyaan dari guru e. Anak menjawab pertanyaan guru
2. Kegiatan Inti	a. Guru menjelaskan materi pembelajaran yang sesuai subtema hari ini b. Guru bertanya jawab tentang materi yang disampaikan c. Guru menjelaskan tentang kreasi kolase kulit bawang d. Guru membagikan alat dan bahan untuk pembuatan kreasi kulit bawang e. Guru meminta anak untuk membuat kerajinan kulit bawang sesuai dengan perintah	a. Anak mendengarkan materi yang disampaikan guru b. Anak menjawab pertanyaan guru c. Anak mendengarkan penjelasan dari guru tentang kreasi kulit bawang d. Anak menerima kulit bawang dari guru e. Anak membuat kreasi kulit bawang sesuai perintah
3. Penutup	a. Guru bertanya kepada anak tentang kegiatan hari ini b. Guru memberi informasi tentang kegiatan besok c. Guru bernyanyi tentang tema hari ini d. Guru bersama-sama dengan anak berdoa sesudah belajar e. Guru mengucapkan salam	a. Anak menjawab pertanyaan guru b. Anak mendengarkan penjelasan guru c. Anak bernyanyi bersama guru d. Anak berdoa bersama e. Anak menjawab salam dari guru

2.4 Penelitian yang Relevan

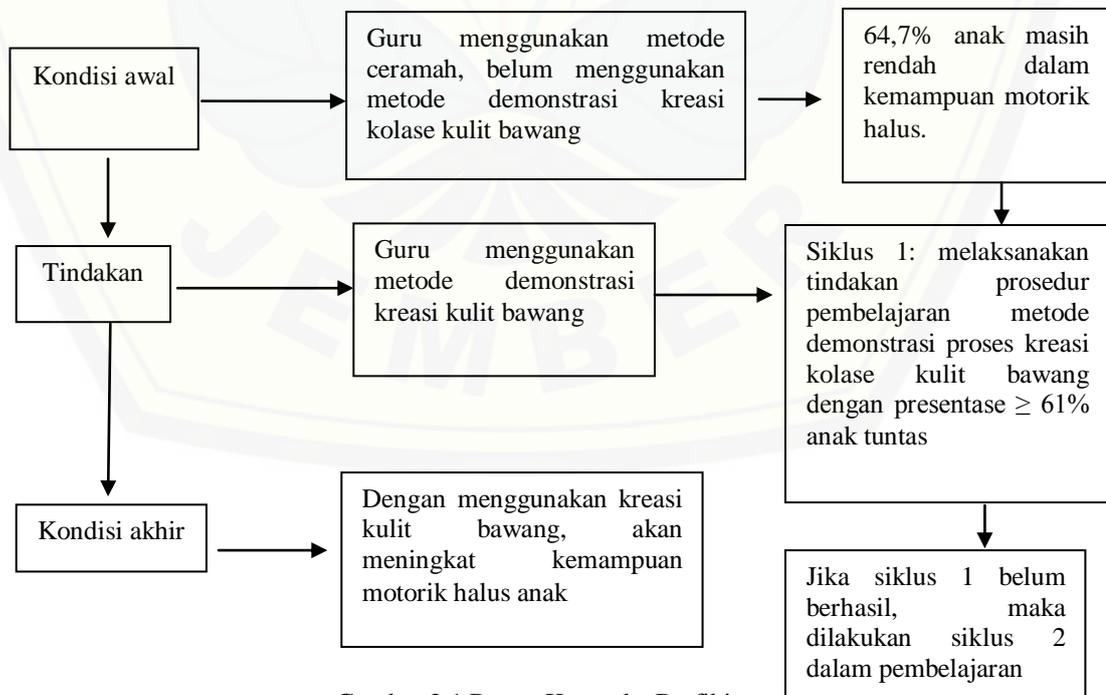
Berkaitan dengan penelitian yang berhubungan dengan meningkatkan kemampuan motorik halus terdapat beberapa penelitian yang relevan. Watini (2014) menyimpulkan bahwa peningkatan motorik halus anak dalam menciptakan sesuatu melalui bahan bekas. Dari hasil lembar observasi pratindakan sebesar 50%, pada siklus I peningkatan kemampuan motorik halus anak menjadi 64,3%, pada siklus II mengalami peningkatan lagi menjadi 85,7%. Dengan demikian

peningkatan motorik halus tersebut terjadi secara bertahap dan meningkat menjadi kategori baik. Winda (2015) menyimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan kemampuan motorik halus anak meningkat dari prasiklus 51,25% menjadi 64,58% pada siklus I. Pada siklus II kemampuannya meningkat menjadi 83,54%. Cahyaningrum (2015) menyimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan kemampuan motorik halus anak meningkat dengan siklus II yakni Pra siklus 51,25%, siklus I mencapai 64,58% dan siklus II mencapai 83,54%.

Berdasarkan dari beberapa penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan kemampuan meningkatkan motorik halus. Peningkatan kemampuan motorik halus dapat ditingkatkan dengan menggunakan hasil karya yang menarik agar anak tidak bosan. Serta diharapkan dapat meningkatkan kemampuan anak dalam meningkatkan kemampuan motorik halus.

2.5 Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir dalam penelitian yang akan dilakukan yang akan dilakukan dapat dilihat dari bagan sebagai berikut :



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berfikir

Berdasarkan bagan diatas dapat dijelaskan bahwa sebelum menggunakan kegiatan kreasi kolase kulit bawang kemampuan anak dalam motorik halus masih sangat kurang dan perlu ditingkatkan. Setelah melihat kondisi awal, kemudian tindakan yang dilakukan untuk mengatasi hal tersebut pada siklus I guru menggunakan kegiatan kreasi kolase kulit bawang yang menarik untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Apabila pada siklus I hasil yang diperoleh kurang maksimal maka akan dilanjutkan siklus II dengan memperbaiki kegiatan kreasi kulit bawang yang telah digunakan pada siklus I, sehingga diharapkan pada siklus II hasil yang diperoleh memuaskan dan kemampuan motorik halus anak akan meningkat.

2.6 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah jika guru menggunakan metode demonstrasi dalam kegiatan proses kreasi kolase kulit bawang maka kemampuan motorik halus anak kelompok B1 di TK Dharma Indria II Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember akan meningkat.

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research (CAR)*. Penelitian tindakan kelas secara umum dapat diartikan sebagai suatu penelitian tindakan (*action research*) yang diaplikasikan dalam kegiatan belajar mengajar pada saat di dalam kelas. Penelitian dilakukan melalui pengkajian terhadap permasalahan dengan ruang lingkup dan situasi yang terbatas yaitu kelas (*contextual and situational*) melalui refleksi diri yang berkaitan dengan suatu perilaku mengajar seorang guru atau kelompok guru tertentu di suatu lokasi tertentu, disertai dengan penelaahan yang teliti terhadap suatu perlakuan tertentu dan mengkaji dampak dari perlakuan itu terhadap proses dan hasil belajar yang dilakukan oleh guru (Masyhud, 2014:172).

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam hal ini, selain untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas juga untuk mengatasi permasalahan dalam proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, khususnya kelompok B1 TK Dharma Indria II Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember. Yaitu rendahnya tingkat kemampuan motorik halus anak melalui kreasi kulit bawang. Penelitian ini menggunakan dua siklus yang telah direncanakan dalam proses belajar mengajar dengan harapan agar hasil belajar dapat mencapai ketuntasan dan aktivitas anak bisa menjadi lebih baik. Penelitian ini diawali dengan studi pendahuluan, kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan tindakan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Siklus I dilakukan sebagai acuan refleksi terhadap pelaksanaan siklus II, sedangkan siklus II dilakukan untuk meyakinkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Apabila dalam pelaksanaan siklus I kemampuan motorik halus anak belum meningkat, maka perlu dilakukan siklus II yang bertujuan untuk memperbaiki siklus I, namun apabila siklus I sudah meningkat, maka siklus II sebagai pemantapan/meyakinkan terhadap hasil penelitian.

3.2 Tempat, Waktu dan Subjek Penelitian

Tempat dan waktu penelitian ini dilaksanakan di TK Dharma Indria II Kecamatan Sumpalsari, kabupaten Jember. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2016-2017. Sekolah ini memiliki 2 kelompok, yaitu kelompok A dan B. Kelompok A yang terdiri dari dua kelas A1, dan A2. Dan kelompok B yang terdiri dari dua kelas B1, dan B2. Untuk saat ini TK Dharma Indria II dipimpin oleh Elok Budi Mastutik selaku kepala sekolah yang dibantu oleh 7 guru lainnya. Hastuti Eko Wardhani, S.E dan Sulastri yang mengajar di kelas A1. Miftah Fardhiyah dan Puji Nurul Avini, S.Pd yang mengajar di kelas A2. Wiwik Susilowati, S.Pd yang mengajar di kelas B1. Misriwati, S.Pd dan Maryama yang mengajar di kelas B2.

Subjek dalam penelitian ini yaitu kelompok B1 TK Dharma Indria II Kecamatan Sumpalsari, Kabupaten Jember. Jumlah anak kelompok B1 sebanyak 17 anak yang terdiri dari 9 anak laki-laki dan 8 anak perempuan. Alasan memilih tempat penelitian tersebut dikarenakan anak kelompok B1 TK Dharma Indria II mengalami masalah dalam motorik halus. Pembelajaran yang diberikan oleh masih kurang bervariasi, dalam pembelajaran guru hanya menggunakan buku LKS saja.

3.3 Definisi Operasional

3.3.1 Metode Demonstrasi Kreasi Kolase Kulit Bawang

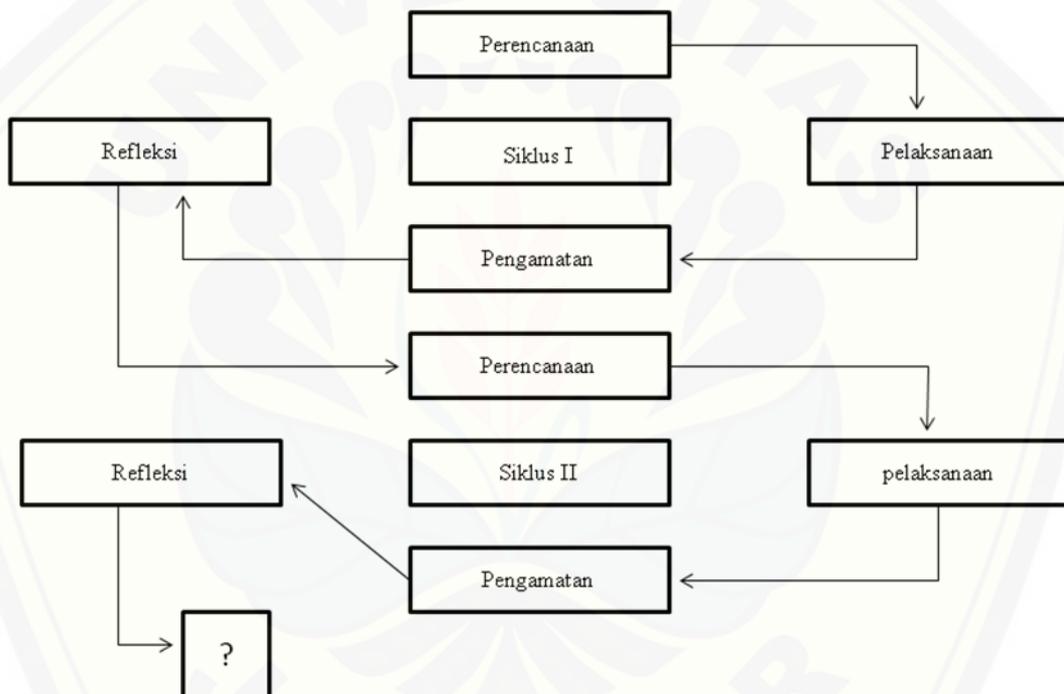
Metode demonstrasi kreasi kolase kulit bawang adalah kegiatan anak kelompok B1 TK Dharma Indria II dengan membuat suatu hasil karya dari kulit bawang.

3.3.2 Kemampuan Motorik Halus

Kemampuan motorik halus dalam penelitian ini merupakan kemampuan anak kelompok B1 TK Dharma Indria II dalam menempel dengan tepat, menggunting sesuai dengan pola, membuat bentuk, keindahan pada hasil kolase.

3.4 Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas model Arikunto, model Arikunto ini ada beberapa langkah yang harus dijalankan dalam suatu siklus. Langkah pertama adalah melaksanakan perencanaan (planning), langkah kedua yaitu tindakan (action) langkah yang ketiga adalah observasi (observation) dan langkah yang keempat adalah refleksi (reflection). Penelitian ini akan dilakukan sebanyak dua siklus karena jika melakukan satu siklus penelitian masih dianggap belum tuntas. Lebih jelasnya berikut adalah desain penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini (dalam Dimiyati, 2013:122).



Gambar 3.1 Model penelitian tindakan kelas oleh Arikunto (Sumber: Dimiyati, 2013:122)

3.5 Tahap-tahap Penelitian

3.5.1 Tahap Prasiklus

Tahap ini dilaksanakan sebelum melaksanakan siklus penelitian bertujuan untuk mengetahui kondisi awal dari permasalahan yang terjadi pada subjek penelitian. Tindakan ini dilaksanakan bersama dengan guru kelompok B1. Berikut tahap prasiklus yang dilakukan:

1. meminta ijin kepada kepala sekolah dan guru kelas B1 bahwasanya akan melakukan penelitian di TK Dharma Indria II;
2. menyusun pedoman wawancara untuk mengetahui pembelajaran awal di kelas, media yang digunakan guru ketika mengajar dan permasalahan yang ada didalam kelas;
3. melakukan wawancara dengan guru kelompok B1 mengenai masalah yang dihadapi ketika proses pembelajaran dan media yang digunakan guru dalam pembelajaran;
4. mendiskusikan dengan guru kelas terkait dengan media yang akan digunakan ketika melakukan penelitian;
5. mendiskusikan tentang penentuan waktu dan jadwal penelitian dengan guru kelompok B1.

3.5.2 Tahapan Pelaksanaan Siklus I

Setelah melaksanakan prasiklus selanjutnya dilaksanakan tahap siklus I dan seterusnya sesuai dengan tahapan penelitian. Tahapan-tahapan tersebut dijelaskan sebagai berikut.

a. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu:

- 1) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) sesuai dengan tema pembelajaran;
- 2) menyiapkan media kulit bawang;
- 3) membuat instrument penilaian anak dalam meningkatkan motorik halus;
- 4) menyusun lembar observasi guru;
- 5) menentukan pengamat.

b. Tindakan

Tindakan yang dilakukan oleh guru yaitu melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media kulit bawang. Guru menggunakan media kulit bawang dalam pembelajaran peningkatan motorik halus. Selanjutnya, guru mengatur kondisi kelas agar anak-anak dapat duduk dengan tertib ketika pembelajaran berlangsung. Kegiatan pembelajaran akan diuraikan sebagai berikut.

1) Kegiatan awal

- a) guru meminta anak untuk berbaris di depan kelas
- b) mengucapkan salam;
- c) doa;
- d) absen.

2) Inti

- a) guru melakukan apersepsi tentang pembelajaran hari kemarin dan hari ini, anak mendengarkan guru;
- b) guru melakukan tanya jawab tentang macam-macam tanaman, anak menjawab pertanyaan guru;
- c) guru menunjukkan media kulit bawang dan LKS, anak mengamati media kulit bawang dan LKS;
- d) guru menjelaskan tugas yang akan dikerjakan dan mendemonstrasikan pembuatan kreasi kolase kulit bawang, anak memperhatikan guru;
- e) guru membagikan tugas mencari jejak dan mewarnai bunga mawar serta menempel huruf M-A-W-A-R, anak mengerjakan tugas tersebut;
- f) guru membagikan bahan untuk membuat kreasi kolase kulit bawang, anak membuat kreasi kolase kulit bawang.

3) Penutup

- a) guru memberikan refleksi dan evaluasi pada pembelajaran hari ini;
- b) guru memberikan pertanyaan tentang kreasi kolase kulit bawang;
- c) guru mengajak anak untuk menyanyikan lagu syukur Alhamdulillah bersama-sama;
- d) membaca do'a dan mengucapkan salam.

c. Observasi

Kegiatan observasi dilaksanakan bersamaan pada saat pelaksanaan tindakan, yaitu dengan cara mengamati kegiatan belajar anak kelompok B1 TK Dharma Indria II selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi ini dilaksanakan untuk mengamati aktivitas guru dan anak, serta untuk mengamati kendala yang terjadi pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Dan kegiatan ini dibantu oleh guru kelas dan pengamat.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengkaji kegiatan kreasi kulit bawang dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Hasil refleksi ini akan dijadikan dasar untuk tahap selanjutnya atau siklus II.

3.5.3 Pelaksanaan Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, kendala-kendala yang muncul selama tindakan pembelajaran akan diperbaiki pada siklus II agar kemampuan motorik halus anak khususnya dalam kreasi kulit bawang dapat lebih meningkat dari siklus sebelumnya. Tahap pada siklus II sama dengan siklus I yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

3.6 Data dan Sumber Data

Data penelitian ini diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan tes hasil kinerja anak. Observasi dilaksanakannya penelitian yaitu dengan mengamati kegiatan guru dan anak ketika proses pembelajaran di kelas. Wawancara dilakukan dengan guru kelas yaitu menanyakan permasalahan yang sering terjadi di kelas. Dokumentasi merupakan foto-foto yang diambil saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Dan untuk data yang terakhir merupakan data yang diperoleh dari hasil tes lisan maupun tes tulisan anak dalam kreasi kulit bawang.

Sumber data penelitian dalam penelitian ini yaitu anak kelompok B1 TK Dharma Indria II Kecamatan Summersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 sebagai subjek penelitian; guru kelas kelompok B1 Dharma Indria II Kecamatan Summersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 sebagai narasumber; data diri kelompok B1 TK Dharma Indria II Kecamatan Summersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 yang berisi nama, jenis kelamin, dan hasil belajar siswa sebagai dokumen penelitian; serta beberapa referensi yang relevan.

3.7 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data ini dilakukan untuk memperoleh data-data yang relevan dan akurat. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode observasi, metode wawancara, metode dokumentasi dan metode tes. Adapun penjelasan dari keempat metode pengumpulan data adalah sebagai berikut:

3.7.1 Metode Wawancara

Wawancara berisi poin-poin yang akan ditanyakan kepada responden dalam wawancara (Masyhud, 2012:210). Penelitian ini menggunakan metode wawancara untuk digunakan dalam memperoleh informasi dan data dari narasumber yang dipercaya. Kegiatan ini dilakukan kepada guru kelompok B1 TK Dharma Indria II, yaitu dengan cara menanyakan tentang kendala yang terjadi didalam kelas dan permasalahan yang sering terjadi dikelas saat pembelajaran berlangsung. Kegiatan wawancara dilakukan sebelum dan sesudah diterapkannya penggunaan metode demonstrasi kreasi kulit bawang pada anak.

3.7.2 Metode Observasi

Observasi merupakan suatu upaya untuk merekam segala peristiwa yang terjadi selama tindakan berlangsung dengan bantuan alat maupun tidak (Masyhud, 2014:182). Penelitian ini menggunakan metode observasi karena mengamati secara langsung proses belajar mengajar baik sebelum penelitian dan selama penelitian berlangsung. Metode observasi ini dilakukan untuk mendapatkan data kegiatan dari kelompok B1 TK Dharma Indria II selama proses pembelajaran berlangsung serta data pelaksanaan tindakan guru sesuai dengan rencana pembelajaran yang disusun sebelumnya.

3.7.3 Metode Dokumentasi

Elfanany (2013:91) mengatakan, “metode dokumentasi merupakan suatu usaha mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, dll”. Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yang digunakan untuk memperoleh data kegiatan anak di kelas. Karena dalam penelitian ini

dibutuhkan data tertulis maupun data berupa gambar. Metode dokumentasi dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh berbagai informasi anak kelompok B1 TK Dharma Indria II sebagai pendukung data dari hasil pengamatan.

3.7.4 Metode Tes Unjuk Kerja

Tes unjuk kerja adalah tes yang didapatkan dari hasil kegiatan siswa secara langsung (Trianto, 2011:271). Tes unjuk kerja merupakan proses pengambilan informasi berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan dari hasil kerja anak secara langsung. Tes unjuk kerja dilakukan dalam penelitian ini karena penilaian unjuk kerja dilaksanakan pada saat anak mengerjakan kegiatan secara langsung yaitu kegiatan kreasi kolase kulit bawang. Tes unjuk kerja digunakan untuk menilai kemampuan anak dalam menempel dengan tepat, menggantung sesuai dengan pola, membuat bentuk, keindahan pada hasil kolase. Tes ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai kemampuan motorik halus anak setelah diterapkannya kreasi kolase kulit bawang.

3.8 Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kuantitatif digunakan untuk memperkuat hasil dari analisis data kualitatif.

3.8.1 Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif dilakukan selama dan sesudah pengumpulan data penelitian. Analisis data kualitatif ini juga dapat digunakan untuk mengkaji dan mengenai kegiatan pembelajaran selama dan sesudah diterapkannya kegiatan kreasi kulit bawang dalam pembelajaran. Data kualitatif ini didapat dari hasil observasi dan wawancara yang dianalisis secara kualitatif.

3.8.2 Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif digunakan untuk mengetahui kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kreasi kulit bawang . kemampuan motorik halus anak dapat dianalisis dengan menggunakan dua rumus, yaitu sebagai berikut.

1) Analisis data individu/anak

Rumus data individu/anak yaitu:

$$pi = \frac{\sum srt}{\sum si} \times 100$$

Keterangan:

- Pi* : prestasi individual
Srt :Skor tercapai individu
Si :Skor ideal yang dapat dicapai oleh individu
 100 : konstanta (Masyhud, 2014:284)

Tabel 3.1 Kriteria penilaian kemampuan motorik halus anak

Kualifikasi	Skor	Presentase (%)
Sangat Baik	5	81-100
Baik	4	61-80
Cukup	3	41-60
Kurang	2	21-40
Sangat Kurang	1	0-20

(Masyhud, 2014:289)

2) Analisis data nilai rata-rata kelas

Rumus data nilai rata rata kelas yaitu:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

- M* : Mean (rata-rata)
 $\sum X$: jumlah nilai
N : banyaknya nilai
 (Magsun, dkk., 1992:28)

3) Analisis data ketuntasan hasil belajar anak

$$fr = \frac{f}{ft} \times 100\%$$

Keterangan:

fr : frekuensi relatif

f:frekuensi yang didapatkan

ft : frekuensi total

100% : kostanta

(Sumber:Magsun, dkk.1992)

3.8.3 Indikator Keberhasilan

Kriteria Keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kreasi kolase kulit bawang ditentukan oleh nilai yang diperoleh anak, yaitu :

- a. Nilai tes yang diperoleh anak berdasarkan hasil unjuk kerja, jika mencapai ≥ 61 maka anak dikatakan tuntas dan mengalami peningkatan dalam kemampuan motorik halusnya;
- b. Nilai yang diperoleh suatu kelas berdasarkan hasil non tes, jika mencapai ≥ 61 maka pembelajaran dikelas dikatakan tuntas dan mengalami peningkatan. Hal itu berarti metode demonstrasi proses kreasi kolase kulit bawang dalam pembelajaran pada kelompok B1 TK Dharma Indria II Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember tahun pelajaran 2016/2017 dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan tentang hasil penelitian pada bab 4, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

5.1.1 Penerapan metode demonstrasi kreasi kolase kulit bawang untuk meningkatkan motorik halus anak kelompok B1 TK Dharma Indria II Sumpalsari Kabupaten Jember dilaksanakan 2 siklus. Siklus I dilaksanakan dengan langkah yang pertama yaitu menunjukkan contoh hasil karya kreasi kolase kulit bawang, kemudian guru menjelaskan dan mempraktekkan bagaimana cara pembuatannya, setelah itu guru membagikan alat dan bahan yang akan digunakan untuk membuat kreasi kolase kulit bawang, alat dan bahannya berupa kulit bawang, lem, gunting, kertas karton yang sudah dihias berbentuk figura, batang bawang, dan daun dari kertas sukun. Anak diminta untuk membuat kreasi kolase kulit bawang berbentuk bunga mawar. Siklus II dilaksanakan dengan langkah yang sama seperti siklus I, yaitu yang pertama guru mendemonstrasikan bagaimana cara pembuatan kreasi kolase kulit bawang, setelah itu guru membagikan alat dan bahan yang akan digunakan. Alat dan bahannya berupa kulit bawang luar yang tipis, gunting, lem, kertas ariston bergambar domba. Anak diminta untuk menggunting kulit bawang menjadi kecil-kecil, kemudian ditempelkan pada gambar domba. Untuk bagian kepala dan kaki diwarnai menggunakan krayon.

5.1.2 Penerapan metode demonstrasi kreasi kolase kulit bawang yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran, kemampuan motorik halus anak kelompok B1 TK Dharma Indria II Sumpalsari Kabupaten Jember tahun pelajaran 2016/2017 dapat meningkat. Nilai rata-rata pada pra siklus 51,8, siklus I 65,1, siklus II 75,7.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat diberikan saran-saran. Saran-saran yang dimaksud adalah sebagai berikut:

5.2.1 Bagi guru

- a. Guru bisa menggunakan metode demonstrasi kreasi kolase kulit bawang sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

5.2.2 Bagi kepala sekolah

- a. Hendaknya menyarankan para guru untuk menggunakan metode demonstrasi kreasi kolase kulit bawang dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak.
- b. Hendaknya menyarankan para guru untuk menggunakan bermacam-macam bahan lain untuk membuat kreasi kolase, sehingga anak tertarik dalam mengikuti pembelajaran.

5.2.3 Bagi peneliti lain

- a. Apabila melakukan penelitian yang sejenis hendaknya menggunakan bahan-bahan yang lainnya agar dapat meningkatkan kreativitas dalam pengembangan kegiatan pembelajaran.
- b. Hendaknya menjadikan hasil penelitian sebagai acuan dalam penelitian sejenis.

5.2.4 Bagi anak

- a. Penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan hasil belajar.
- b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai metode untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina. 2013. *Inspirasi Kreatif dari Kardus Bekas*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Ajizah, N, S. 2009. Pemanfaatan Kulit Bawang Merah (*Allium Ascolonium L*) sebagai Pewarnaan kain Satin Menggunakan Mordan Jeruk Nipis untuk Pembuatan Mukena. *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Arisno. 2012. Strategi Penggunaan Pola Bermain dalam Mengembangkan Kreativitas Anak di Taman Kanak-Kanak jekawal 3 Kecamatan Tangen, Kabupaten Sragen. *Skripsi*. Jember: IKIP Jember.
- Busthomi, M. Y. 2012. *Panduan Lengkap Paud Melejitkan Potensi dan Kecerdasan Anak Usia Dini*. Tidak di terbitkan: Citra Publishing
- Decaprio, Richard. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Araska
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Elfanany, Burhan. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Araska.
- Fridani, Lara. 2008. *Evaluasi Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Gunarti, Suryani, Muis. 2010. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Indira. 2014. *Memfaatkan barang-Barang Bekas*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Masitoh. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Masyhud, S. 2012. *Metode Penelitian Pendidkan* (Edisi 3). Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan (LPMPK).
- Masyhud, S. 2014. *Metode Penelitian Tindakan*. Yogyakarta: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan (LPMPK).
- Moeslichatoen. 2004. *Metode pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Munandar. 1988. *Kreativitas sepanjang Masa*. Jakarta: CV.Muliasari
- Munandar. 2009. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nisak. 2013. Pengaruh Perbandingan Jenis Lem terhadap Hasil jadi Bros dari Limbah Kulit Bawang Putih. eJournal. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Pamadhi, H dan Sukardi, E. 2008. *Seni Keterampilan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Pasaribu, I.L dan Simandjutak, B. 1986. *Didaktik dan Metodik*. Bandung: Tarsito
- Purwono. Tanpa Tahun. *Metode Pengembangan Seni Anak Usia Dini*. Jember. IKIP Jember.
- Rachmi, dkk. 2008. *Keterampilan Musik dan Tari*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Rahyubi, H. 2012. *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Bandung: Nusa Media
- Ratnaningsih. 2008. *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. Jember: IKIP Jember.
- Riwanto. 2015. Pembelajaran Kolase dengan Memanfaatkan Daun Jati Kering bagi Siswa Kelas VIII SMP N 2 Todanan Blora. *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Rochmawati, Fitri. 2014. Kolase dapat Meningkatkan Motorik Halus Anak Kelompok B TK Krebet Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen Tahun 2013/2014. *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Santoso. 2008. *Strategi Kegiatan Pengembangan Anak Usia Dini*. Jember: IKIP Jember.
- Sujiono, Y. N. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Sulistiawatie dan Nurma. Tanpa Tahun. 30 Inspirasi Kreasi cantik dari Sampah Dapur. Googlebooks. <https://books.google.co.id/books?id=Q4XaxmrbrPQC&printsec=frontcover&dq=kreasi+kulit+bawang&hl=en&sa=X&ved=0ahUKEwiwjtDm9TRAhUHT48KHfcHBtQQ6AEIKDAC#v=onepage&q=kreasi%20kulit%20bawang&f=true> diakses tanggal 27 Januari 2017
- Sulistiyowati, dkk., 1999. *Berkreasi dengan Kulit Jagung*. Jakarta: Puspa swara.

- Susanto, Ahmad. 2014. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Suyadi. 2010. *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pedagogia
- Utami, Ragil. 2014. Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus melalui Kegiatan Menempel (Kolase) pada Anak Kelompok B4 di TK ABA Nitikan Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Watini. 2014. Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak dengan Menggunakan Metode Demonstrasi dalam Pemanfaatan Bahan Bekas pada Kelompok B di Raudhatul Athfal Jamus Ngluwar Magelang Tahun Ajaran 2013/2014. *Skripsi*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Winda, Cahyaningrum. 2015. Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Kolase dengan Bahan Bekas pada Anak Kelompok B TK BA Aisyiyah Blanceran Klaten Tahun Ajaran 2014/2015. *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Wulansari, Andhini. 2016. Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B1 melalui Penggunaan Media Kertas Origami di TK Bina Anaprasa Nurul Islami Jember Tahun Ajaran 2015/2016. *Skripsi*. Jember: Universitas Negeri Jember.
- Yus, Anita. 2005. *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

LAMPIRAN A. MATRIK PENELITIAN

MATRIK PENELITIAN

Judul	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Hipotesis
Peningkatan Motorik Halus Anak Kelompok B Melalui Metode Demonstrasi Proses Kreasi Kulit Bawang di TK Dharma Indria II Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2016/2017	<p>1. Bagaimanakah penerapan metode demonstrasi proses kreasi kolase kulit bawang untuk meningkatkan motorik halus anak kelompok B di TK Dharma Indria II Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2016/2017?</p> <p>2. Bagaimanakah peningkatan kemampuan motorik halus anak kelompok B setelah diterapkan metode demonstrasi proses kreasi kolase kulit bawang di TK Dharma Indria II Sumbersari</p>	<p>1. Kegiatan proses kreasi kolase kulit bawang</p> <p>2. Kemampuan motorik halus</p>	<p>1. Penggunaan proses kreasi kolase kulit bawang :</p> <p>a. Kulit bawang tidak mudah busuk</p> <p>b. Kulit bawang tidak membahayakan</p> <p>c. Bidang dasar yang digunakan tidak terlalu besar</p> <p>2. Kemampuan motorik halus:</p> <p>a. Menempel dengan tepat</p> <p>b. Menggunting sesuai dengan pola</p> <p>c. Membuat bentuk</p> <p>d. Keindahan pada hasil kolase</p>	<p>1. Anak kelompok B di TK Dharma Indria II Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2016/2017</p> <p>2. Guru kelompok B di TK Dharma Indria II Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2016/2017</p> <p>3. Dokumen</p> <p>4. Referensi yang relevan</p>	<p>1. Subjek penelitian: TK Dharma Indria II Sumbersari Kabupaten Jember</p> <p>2. Tempat : TK Dharma Indria II Sumbersari kabupaten Jember</p> <p>3. Jenis Penelitian : Penelitian Tindakan Kelas</p> <p>4. Metode pengumpulan data:</p> <p>a. Wawancara</p> <p>b. Observasi</p> <p>c. Dokumentasi</p> <p>d. Tes Unjuk Kerja</p> <p>5. Analisis Data</p> <p>a. Diskriptif Kualitatif</p> <p>b. Diskriptif Kuantitatif</p> <p>a. Analisis data individu</p> $pi = \frac{\sum sr}{\sum si} \times 100$ <p>Keterangan : <i>P i</i> : prestasi individual <i>Srt</i> : Skor tercapai individu</p>	<p>Jika guru menerapkan metode demonstrasi proses kreasi kolase kulit bawang dalam kegiatan pembelajaran, maka kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK Dharma Indria II Sumbersari Kabupaten Jember tahun 2016/2017 akan meningkat.</p>

Judul	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Hipotesis
	Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2016/2017?				<p>S_i :Skor ideal yang dapat dicapai oleh individu</p> <p>100 : Konstanta</p> <p>b. Analisis data ketuntasan hasil belajar anak</p> $fr = \frac{f}{ft} \times 100\%$ <p>Keterangan: fr : frekuensi relatif f:frekuensi yang didapatkan ft : frekuensi total 100% : kostanta (Sumber:Magsun, dkk.1992)</p> <p>c. Analisis data klasikal Kelas</p> $M = \frac{\sum X}{N}$ <p>Keterangan: M : Mean (rata-rata) $\sum X$: jumlah nilai N : banyaknya nilai (Sumber:Magsun, dkk.,1992)</p>	

Lampiran B. Pedoman Pengumpulan Data

B.1 Pedoman Observasi

Sebelum Penelitian

No	Data yang akan diperoleh	Sumber Data
1	Proses pembelajaran kelompok B1 sebelum tindakan.	Guru dan anak kelompok B1 TK Dharma Indria II Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2016/2017.

Setelah Penelitian

No	Data yang akan diperoleh	Sumber Data
1	Aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan menerapkan metode demonstrasi menggunakan kreasi kolase kulit bawang	Peneliti yang bertindak sebagai guru kelompok B1 TK Dharma Indria II Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2016/2017.

B.2 Pedoman Wawancara

Sebelum Penelitian

No	Data yang akan diperoleh	Sumber Data
1	Informasi mengenai kemampuan motorik halus anak sebelum dilakukan tindakan.	Guru kelompok B1 TK Dharma Indria II Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2016/2017.
2	Informasi tentang metode yang digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak	Guru kelompok B1 TK Dharma Indria II Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2016/2017.
3	Informasi mengenai kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak selama ini.	Guru kelompok B1 TK Dharma Indria II Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2016/2017.

Setelah Penelitian

No	Data yang akan diperoleh	Sumber Data
1	Tanggapan guru tentang pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak menggunakan metode demonstrasi kreasi kolase kulit bawang	Guru kelompok B1 TK Dharma Indria II Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2016/2017.
2	Tanggapan guru mengenai kekurangan dan kelebihan metode demonstrasi kreasi kolase kulit bawang untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak.	Guru kelompok B1 TK Dharma Indria II Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2016/2017.
3	Informasi mengenai kemampuan motorik halus anak setelah dilakukan tindakan.	Guru kelompok B1 TK Dharma Indria II Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2016/2017.

B.3 Pedoman Dokumentasi

No	Data yang akan diperoleh	Sumber Data
1	Profil Sekolah TK Dharma Indria II Kecamatan Sumpersari Kabupaten Jember.	Dokumen
2	Daftar nama guru TK Dharma Indria II Kecamatan Sumpersari Kabupaten Jember.	Dokumen
3	Dafar nama anak kelompok B1 TK Dharma Indria II Kecamatan Sumpersari Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2016/2017.	Dokumen
4	Rencana perangkat pembelajaran harian TK dharma Indria II Kecamatan Sumpersari Kabupaten Jember.	Dokumen
5	Daftar perolehan nilai hasil belajar anak kelompok B1 TK Dharma Indria II Kecamatan sumpersari Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2016/2017 berkaitan dengan kemampuan motorik halus anak (sebelum Tindakan).	Dokumen
6	Daftar perolehan nilai hasil belajar anak kelompok B1 TK Dharma Indria II Kecamatan Sumpersari Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2016/2017 berkaitan dengan kemampuan motorik halus anak (setelah dilakukan tindakan)	Dokumen

B.4 Pedoman Tes

Tes Unjuk Kerja

No	Data yang aka diperoleh	Sumber Data
1	Skor hasil tes peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui metode demonstrasi kreasi kolase kulit bawang	Anak kelompok B1 TK dharma Indria II Kecamatan Sumpersari Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2016/2017.

Lampiran C. PEDOMAN DAN HASIL WAWANCARA SEBELUM DAN SETELAH TINDAKAN

C.1 Pedoman Wawancara Guru Sebelum Tindakan

Tujuan : untuk memperoleh informasi tentang metode dan media yang digunakan dalam pembelajaran untuk kemampuan motorik halus anak, kendala yang dihadapi, dan informasi mengenai perkembangan kemampuan motorik halus anak sebelum dilakukan tindakan.

Responden :Guru kelompok B1 TK Dharma indria II Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember tahun Ajaran 2016/2017.

Nama Guru : Wiwik susilowati, S.Pd

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimanakah perkembangan kemampuan motorik halus anak saat ini?	
2	Metode atau media apa yang biasanya digunakan untuk mengembangkan motorik halus anak?	
3	Kendala apa yang dihadapi pada saat pembelajaran untuk mengembangkan motorik halus anak?	

Narasumber,

Jember,.....

Pewawancara,

Wiwik Susilowati, S.Pd.

Ika Nur Sabekti
NIM.130210205044

C.2 Hasil Wawancara Guru Sebelum Tindakan

Tujuan : untuk memperoleh informasi tentang metode dan media yang digunakan dalam pembelajaran untuk kemampuan motorik halus anak, kendala yang dihadapi, dan informasi mengenai perkembangan kemampuan motorik halus anak sebelum dilakukan tindakan.

Responden :Guru kelompok B1 TK Dharma indria II Kecamatan Sumpersari Kabupaten Jember tahun Ajaran 2016/2017.

Nama Guru : Wiwik susilowati, S.Pd

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimanakah perkembangan kemampuan motorik halus anak saat ini?	Perkembangan kemampuan motorik halus anak saat ini masih kurang, anak dalam membuat suatu hasil karya masih banyak yang kurang rapi, anak belum bisa membuat hasil karya sesuai dengan yang diharapkan.
2	Metode atau media apa yang biasanya digunakan untuk mengembangkan motorik halus anak?	Membuat suatu hasil karya dan unjuk kerja
3	Kendala apa yang dihadapi pada saat pembelajaran untuk mengembangkan motorik halus anak?	Kendala yang sering dihadapi adalah ketika anak membuat suatu hasil karya banyak anak yang terburu-buru mengerjakan, sehingga hasilnya berantakan dan kurang rapi.

Narasumber,

Jember, 04 September 2016

Pewawancara,

Wiwik Susilowati, S.Pd.

Ika Nur Sabekti
NIM.130210205044

C.3 Pedoman Wawancara Guru Setelah Tindakan

Tujuan : untuk mengetahui pembelajaran di kelas setelah dilakukan tindakan, kekurangan dan kelebihan metode demonstrasi proses kreasi kolase kulit bawang, serta kemampuan motorik halus anak setelah dilakukan tindakan.

Responden : Guru Kelompok B1 TK Dharma Indria II Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2016/2017.

Nama : ..

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah metode demonstrasi melalui kreasi kulit bawang efektif dalam peningkatan kemampuan motorik halus anak?	
2	Apa saja kekurangan dan kelebihan metode demonstrasi melalui kreasi kulit bawang yang telah dilaksanakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak?	
3	Bagaimanakah kemampuan motorik halus anak setelah tindakan?	

Narasumber, Jember,
Pewawancara,

Wiwik Susilowati, S.Pd.

Ika Nur Sabekti
NIM.130210205044

C.4 Hasil Wawancara Guru Setelah Tindakan

Tujuan : untuk mengetahui pembelajaran di kelas setelah dilakukan tindakan, kekurangan dan kelebihan metode demonstrasi proses kreasi kolase kulit bawang, serta kemampuan motorik halus anak setelah dilakukan tindakan.

Responden : Guru Kelompok B1 TK Dharma Indria II Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2016/2017.

Nama : **Wiwik Susilowati, S.Pd.**

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah metode demonstrasi melalui kreasi kulit bawang efektif dalam peningkatan kemampuan motorik halus anak?	Efektif, karena dalam kegiatan tersebut melatih koordinasi mata dan otot tangan. Anak dilatih menempel, menggunting sehingga kemampuan motorik halus anak terlatih.
2	Bagaimana tanggapan dalam menggunakan metode demonstrasi kreasi kolase kulit bawang?	Kegiatan kreasi kolase kulit bawang ini sangat kreatif, selain mampu meningkatkan motorik halus anak, kegiatan ini juga memanfaatkan barang bekas yang biasanya dibuang. Akan tetapi, dalam kegiatan ini dibuat menjadi keterampilan yang bagus.
3	Bagaimanakah kemampuan motorik halus anak setelah tindakan?	Setelah dilaksanakan tindakan kreasi kolase kulit bawang kemampuan motorik halus anak meningkat.

Narasumber,

Wiwik Susilowati, S.Pd.

Jember, 17 Maret 2017

Pewawancara,

Ika Nur Sabekti
NIM.130210205044

No	Nama Anak	Indikator																Skor	Nilai	Kualifikasi									
		Menempel dengan tepat				Menggunting sesuai dengan pola				Membuat bentuk				Keindahan pada hasil kolase						SB	B	C	K	SK					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4												
17	Ranu																												
Jumlah																													
Nilai Rata-rata Kelas																													

Keterangan:

1. Pemberian nilai pada penelitian ini untuk menilai kemampuan motorik halus anak secara individu menggunakan rumus ini :

$$pi = \frac{\sum sr}{\sum si} \times 100$$

Keterangan:

- pi : prestasi individual
 srt : skor riil tercapai individu
 si : skor ideal yang dapat dicapai oleh individu
 100 : Konstanta

1. Rumus penilaian kemampuan motorik halus anak dengan nilai rata-rata kelas.

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

- M : Mean (rata-rata)
 $\sum X$: jumlah nilai
 N : Banyaknya nilai (jumlah anak)

(sumber: Magsun, dkk 1922)

Untuk mengetahui frekuensi dan persentase digunakan rumus :

$$fr = \frac{f}{ft} \times 100\%$$

Keterangan:

- fr : frekuensi relative
 f : frekuensi yang didapatkan
 ft : frekuensi total

100% : konstanta

(sumber: Magsun, H.S, dkk.,1992)

Kualifikasi Penilaian kemampuan motorik halus anak

Kualifikasi	Nilai
Sangat baik	81-100
Baik	61-80
Cukup	41-60
Kurang	21-40
Sangat kurang	0-20

(Masyhud, M.S., 2014:289)

Kriteria Penilaian Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Metode**Demonstrasi Proses Kreasi Kolase Kulit Bawang**

Indikator	Skor	Keterangan
Menempel dengan tepat	4	Anak dalam menempel dengan tepat tanpa bantuan guru
	3	Anak dalam menempel dengan tepat dibantu guru
	2	Anak dalam menempel cukup tepat
	1	Anak tidak mau menempel
Menggunting sesuai dengan pola	4	Anak dalam menggunting sesuai pola tanpa bantuan guru
	3	Anak dalam menggunting sesuai pola dibantu guru
	2	Anak dalam menggunting cukup sesuai dengan pola
	1	Anak tidak mau menggunting
Membuat bentuk	4	Anak dalam membuat bentuk tanpa bantuan guru
	3	Anak dalam membuat bentuk dengan bantuan guru
	2	Anak dalam membuat bentuk kurang tepat
	1	Anak tidak mau membuat bentuk
Keindahan hasil kolase pada	4	Anak dalam membuat hasil karya indah tanpa bantuan guru
	3	Anak dalam membuat hasil karya indah dengan bantuan guru
	2	Anak dalam membuat hasil karya cukup indah
	1	Anak tidak mau membuat kolase

LAMPIRAN E. DOKUMENTASI**Lampiran E.1 Profil Sekolah****PROFIL SEKOLAH**

Nama Sekolah	TK Dharma Indria II
Alamat	Jl. Permadi No. 62 Kampus Tegal Boto Sumbersari Kabupaten Jember
No. Sekolah	002052423007
Propinsi	Jawa Timur
Otonomi Daerah	Jember
Kecamatan	Sumbersari
Desa/Kelurahan	Sumbersari
Jalan Dan Nomor	Jalan Permadi 62
Kode Pos	68121
Telepon	Kode Wilayah : 0331 Nomor: 335109
Faximile/Fax	Kode Wilayah : -- Nomor: --
Daerah	Perkotaan
Status Sekolah	Negeri
Kelompok Sekolah	<input type="checkbox"/> Inti <input type="checkbox"/> Model <input type="checkbox"/> Filial <input type="checkbox"/> Terbuka
Akreditasi	A
Surat Keputusan	Nomor : TGL :
Penerbit Sk	Dinas Pendidikan Kab. Jember
Tahun Berdiri	Tahun :
Tahun Perubahan	Tahun :
Kegiatan Belajar	Pagi hari
Bangunan Sekolah	Bukan Milik Sendiri
Lokasi Sekolah	Universitas Jember
Jarak Ke Pusat Kecamatan	1 KM
Jarak Ek Pusat Otoda	1 KM
Terletak Pada Lintasan	Kab/Kota
Organisasi Penyelenggara	Pemerintah

Lampiran E.2 Daftar Nama Anak

Daftar Nama Peserta Didik Kelompok B1 TK Dharma Indria II Kecamatan
Sumbersari Kabupaten Jember

No	Nama Anak	JK
1	Wahyu Prakoso Wicaksono (Wahyu)	L
2	Abdullah Al Watad (Aal)	L
3	Javier Giovani (Gio)	L
4	Fakhri Ibad Maulana (Ayik)	L
5	Moch Rayhan Dynendra F. (Nendra)	L
6	Fahmi Fadholi (Fafa)	L
7	Moh Ilham Habibillah (Ilham)	L
8	Aslam Pradipta Abyantara (Aslam)	L
9	Nayra Safitri (Nayra)	P
10	Najwa Rahma Dwi M. (Najwa)	P
11	Keyza Riza Izora (Keyza)	P
12	Ni Komang Farisha T. (Risha)	P
13	Delvita Aprilia P. (Vita)	P
14	Aristawati Putri A. (Rista)	P
15	Clarenta Dwi Dea F. (Clara)	P
16	Princess Kirana Sasi P. (Kirana)	P
17	Irsyad Ranu Widodo (Ranu)	L

Lampiran E.3 Daftar Nama Guru

Daftar Nama Guru TK Dharma Indria II Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember

No.	Nama	Jabatan
1	Elok Budi Mastutik, S.Pd	Kepala Sekolah
2	Hastuti Eko Wardani, S.E	Guru Kelas A1
3	Sulastri	
4	Miftah Fardhiyah	Guru Kelas A2
5	Puji Nurul Avini, S.Pd	
6	Wiwik Susilowati, S.Pd	Guru Kelas B1
7	Misriwati, S.Pd	
8	Maryama	Guru Kelas B2

LAMPIRAN E.4 RANCANGAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PRA-SIKLUS

Semester/Minggu : 1/8
 Hari/tanggal : Kamis, 15 September 2016
 Tema/subtema : Kebutuhanku/Jenis makanan
 Waktu : 07:30-10:00

INDIKATOR	KBM	SUMBER BELAJAR	PENILAIAN PERKEMBANGAN SISWA						
			ALAT	NAMA	NAM	F	K	B	E
Menirukan do'a sebelum kegiatan(NAM.8) Menyesuaikan dan menceritakan perbedaan dua buah benda(K.2) Menyusun dengan berbagai bentuk (FM.27) Mewarnai gambar sederhana (FM.32) Dapat menjawab pertanyaan: Apa, siapa, mengapa, dimana(B.8) Menyelesaikan tugas sampai selesai(SM.7)	I.PEMBUKAAN a. Salam,do'a,absen b. Apersepsi, Tanya jawab tentang makanan 4 sehat 5 sempurna c. Guru menanyakan macam-macam 4 sehat 5 sempurna d. Bernyanyi lagu judul "4 sehat 5 sempurna" II.INTI a. Membedakan buah-buahan yang memiliki kulit halus dan kasar b. Mewarnai gambar buah-buahan c. Menempel gambar	Gambar LKS,pensil Gambar	Observasi	Wahyu					
				Aal					
				Gio					
				Ayik					
				Nendra					
				Fafa					
			Demonstrasi	Ilham					
				Aslam					
				Nayra					
			Unjuk kerja	Najwa					
				Keyza					
				Risha					
				Vita					
Unjuk kerja	Ristha								

INDIKATOR	KBM	SUMBER BELAJAR	PENILAIAN PERKEMBANGAN SISWA						
			ALAT	NAMA	NAM	F	K	B	E
	buah-buahan diatas keranjang	,krayon Gambar buah-buahan,lem	Hasil karya	Clara					
				Kirana					
				Ranu					
	III. ISTIRAHAT a. Cuci tangan,berdo'a,makan b. Bermain	Alat permainan							
	IV. PENUTUP e. Evaluasi f. Berdo'a, salam								

Catatan :

1. * = belum berkembang (BB)
2. ** =mau berkembang (MB)
3. *** =berkembang sesuai harapan(BSH)
4. **** =berkembang sangat baik(BSB)

Mengetahui
Kepala TK

Guru Kelompok B1

Elok Budi Mastutik,S.Pd
Nip.19620811 198702 2 001

Wiwik Susilowati, S.Pd

LAMPIRAN E.5 RANCANGAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS I

Semester/minggu : 2/12
 Hari/tanggal : Rabu, 8 Maret 2017
 Tema/subtema : Tanaman/Macam-macam tanaman
 Waktu : 07:30-10:00

INDIKATOR	KBM	SUMBER BELAJAR	PENILAIAN PERKEMBANGAN SISWA						
			ALAT	NAMA	NAM	F	K	B	E
Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan(NAM.8) Mencari jejak (mozaik) (K.11) Membuat gambar dengan teknik kolase dengan berbagai media (ampas kelapa, kertas, bahan alam, dll) (FM.31) Mewarnai gambar dengan rapi (FM.23) Menirukan kembali 4-5 urutan kata, mengucapkan syair dengan ekspresi yang bervariasi(B.2) Menyelesaikan tugas sampai selesai(SM.16)	I.PEMBUKAAN a. Salam,do'a,absen b. Apersepsi, Tanya jawab tentang mcam-macam tanaman c. Guru menjelaskan tentang macam-macam tanaman d. Guru menjelaskan cara membuat kreasi kolase kulit bawang e. Bernyanyi lagu judul "lihat kebunku"	Gambar LKS,pensil warna Gambar ,krayon	Observasi Demonstrasi	Wahyu					
				Aal					
				Gio					
				Ayik					
				Nendra					
				Fafa					
	Demonstrasi		II.INTI f. Mencari jejak atau mozaik g. Mewarnai gambar bunga mawar	Unjuk kerja	Ilham				
					Aslam				
					Nayra				
					Najwa				
					Keyza				
					Risha				

INDIKATOR	KBM	SUMBER BELAJAR	PENILAIAN PERKEMBANGAN SISWA						
			ALAT	NAMA	NAM	F	K	B	E
	h. Membuat kreasi kolase kulit bawang berbentuk bunga	Kulit bawang, lem, alas, hiasan tambahan	Hasil karya	Vita					
				Ristha					
				Clara					
				Kirana					
				Ranu					

Catatan :

1. * = belum berkembang (BB)
2. ** = mau berkembang (MB)
3. *** = berkembang sesuai harapan (BSH)
4. **** = berkembang sangat baik (BSB)

Mengetahui
Kepala TK

Guru Kelompok B1

Peneliti

Elok Budi Mastutik, S.Pd
Nip.19620811 198702 2 001

Wiwik Susilowati, S.Pd

IkaNurSabekti
130210205044

LAMPIRAN E.6 RANCANGAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS II

Semester/minggu : 2/13
 Hari/tanggal : Jum'at, 17 Maret 2017
 Tema/subtema : Binatang/Binatang Ternak
 Waktu : 07:30-10:00

INDIKATOR	KBM	SUMBER BELAJAR	PENILAIAN PERKEMBANGAN SISWA						
			ALAT	NAMA	NAM	F	K	B	E
Menyanyikan lagu keagamaan (NAM.2) Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan(NAM.8) Membuat gambar dengan teknik kolase dengan berbagai media (ampas kelapa, kertas, bahan alam, dll) (FM.31) Mentaati peraturan dalam permainan (B.3) Senang bermain dengan teman (SM.2) Mewarnai gambar dengan rapi (FM.23)	I.PEMBUKAAN m. Salam,do'a,absen n. Apersepsi, Tanya jawab tentang mcam-macam binatang ternak (kambing,ayam,sapi,be bek) o. Guru menjelaskan tentang macam-macam binatang ternak (kambing,ayam,bebek, sapi) p. Guru menjelaskan cara membuat kreasi kolase kulit bawang dengan gambar kambing q. Bernyanyi judul "nama-nama nabi"		Observasi	Wahyu					
				Aal					
				Gio					
			Demonstrasi	Ayik					
				Nendra					
			Demonstrasi	Fafa					
				Ilham					
				Aslam					
			Unjuk kerja	Nayra					
				Najwa					
			Hasil karya	Keyza					
				Risha					

INDIKATOR	KBM	SUMBER BELAJAR	PENILAIAN PERKEMBANGAN SISWA						
			ALAT	NAMA	NAM	F	K	B	E
	II.INTI r. Mewarnai gambar binatang dan menulis nama binatang s. Menempel kulit bawang pada gambar kambing	Pensil,LKS, pensil warna Kulit bawang, lem, alas, kertas ariston		Vita					
				Ristha					
				Clara					
				Kirana					
				Ranu					
	III. ISTIRAHAT t. Cuci tangan,berdo'a,makan u. Bermain	Alat permainan							
IV. PENUTUP v. Evaluasi w. Berdo'a, salam									

Catatan :

- 5. * = belum berkembang (BB)
- 6. ** =mau berkembang (MB)
- 7. *** =berkembang sesuai harapan(BSH)
- 8. **** =berkembang sangat baik(BSB)

Mengetahui
Kepala TK

Guru Kelompok B1

Peneliti

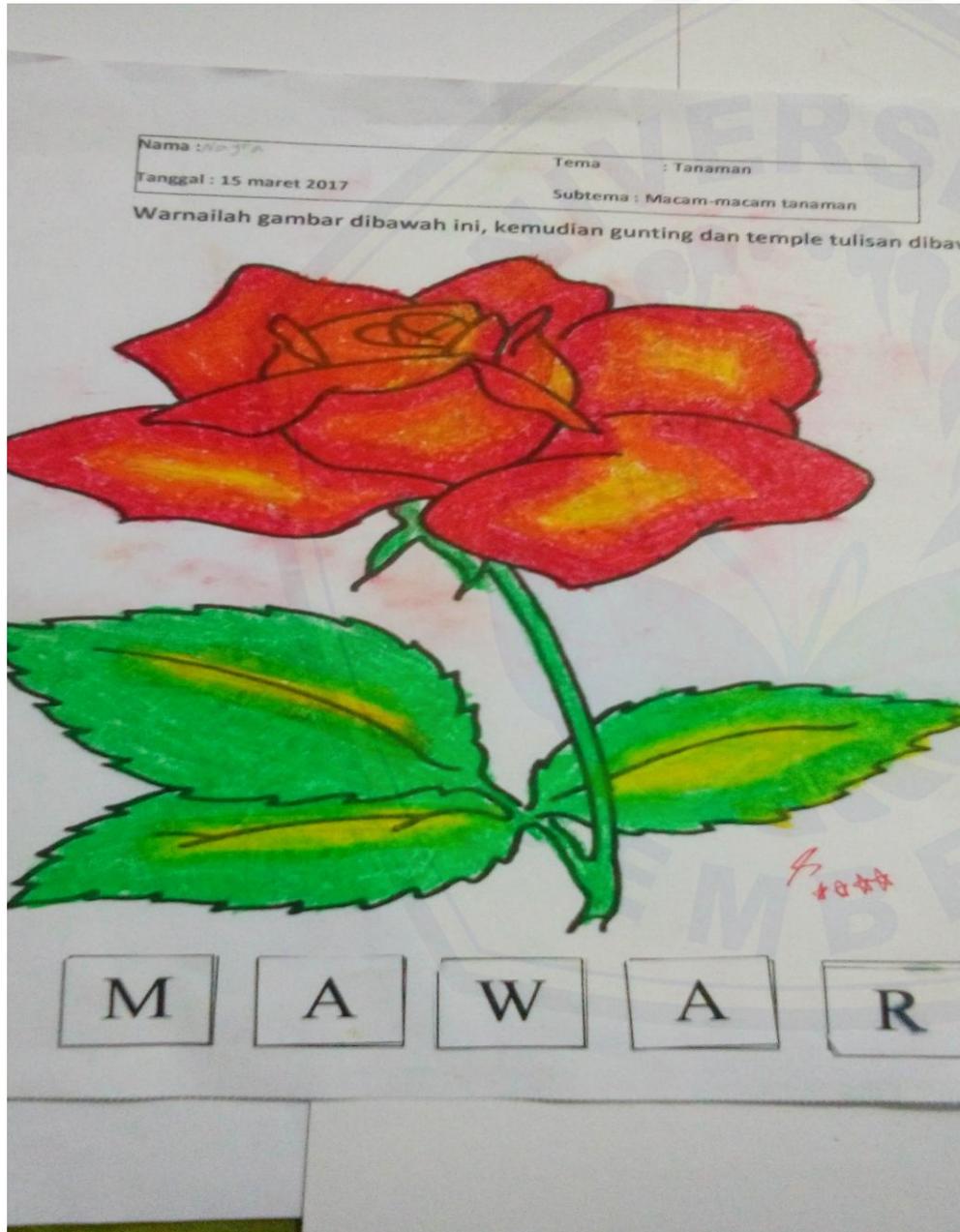
Elok Budi Mastutik,S.Pd
Nip.19620811 198702 2 001

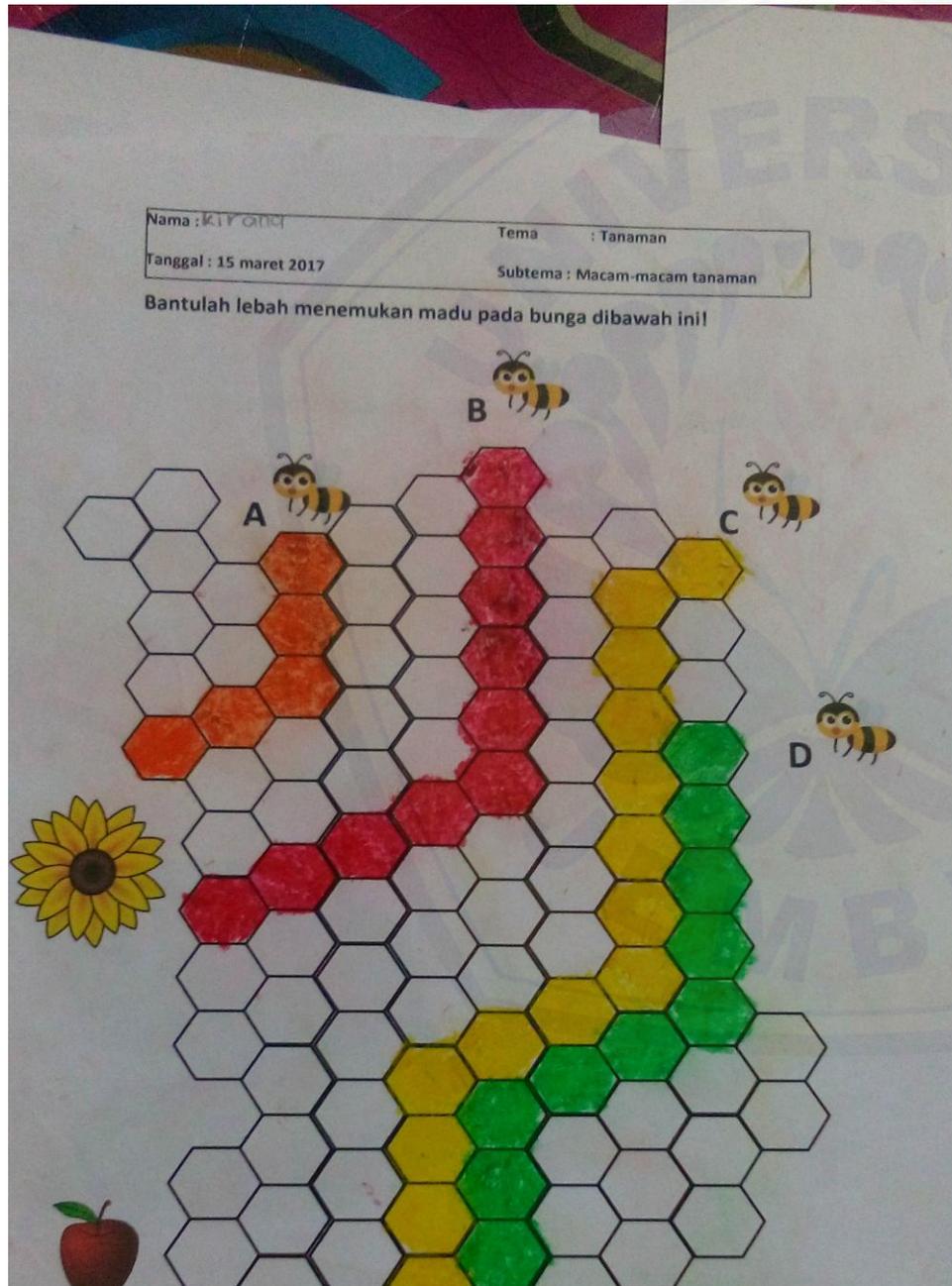
Wiwik Susilowati, S.Pd

IkaNurSabekti
130210205044

LAMPIRAN E.7 LEMBAR KERJA SISWA SIKLUS I







LAMPIRAN E.8 LEMBAR KERJA SISWA SIKLUS II



Name : KEYZA
Tanggal : 17 maret 2017

Tema : Binatang
Subtema : Binatang ternak

Warnailah gambar dibawah ini, kemudian tulis nama binatang pada titik-titik!



SAPI



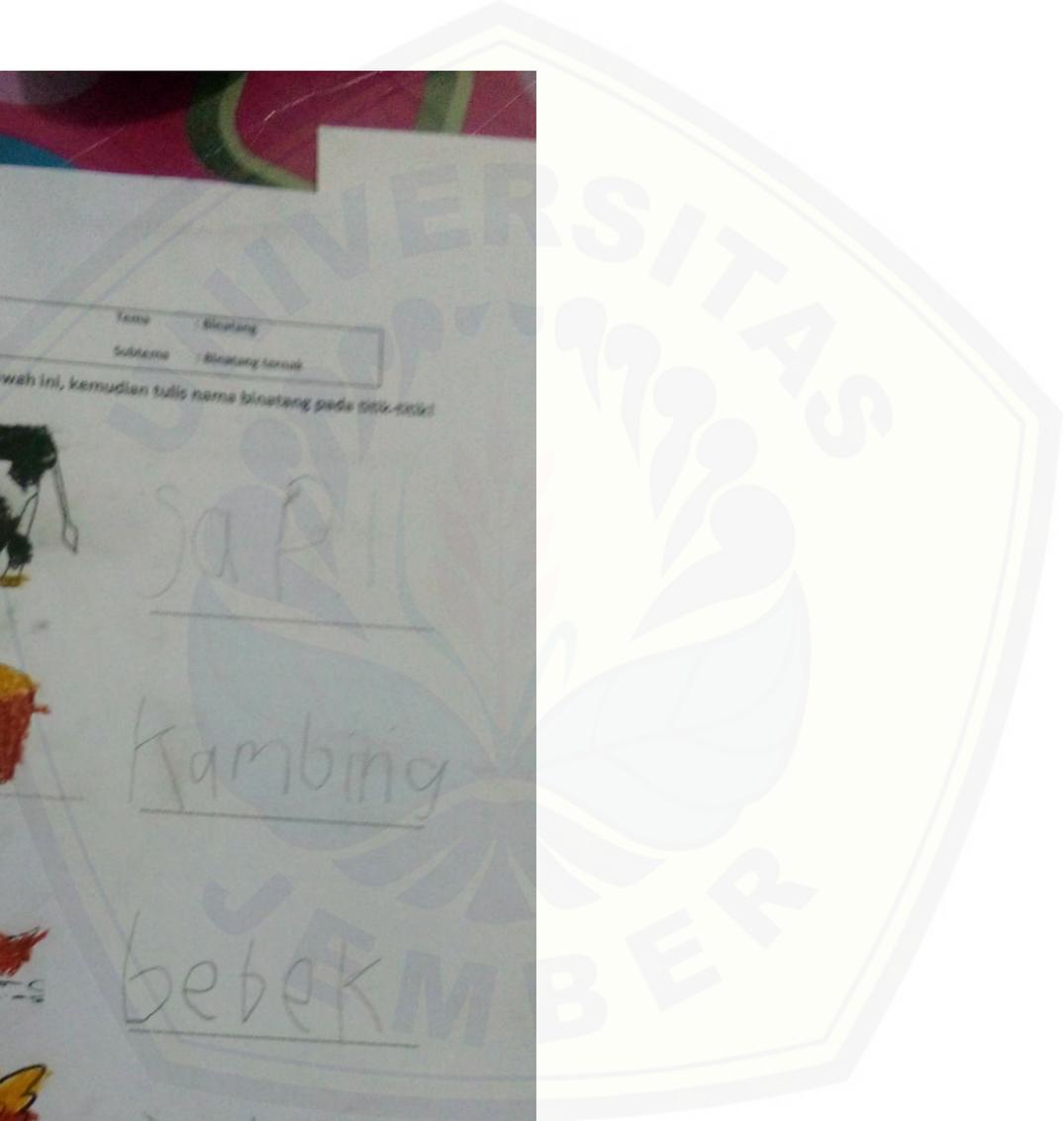
Kambing



bebek



Ayam



**LAMPIRAN F. DAFTAR NILAI KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK KELOMPOK B1 PRA SIKLUS, SIKLUS I,
SIKLUS II**

F.1 Lampiran Hasil Nilai Pra Siklus

**Lembar Penilaian Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B1 TK Dharma Indria II Kecamatan Sumbersari
Kabupaten Jember**

No	Nama Anak	Kriteria Penilaian				
		SK	K	C	B	SB
1	Wahyu	✓				
2	Aal	✓				
3	Gio	✓				
4	Ayik				✓	
5	Nendra				✓	
6	Fafa		✓			
7	Ilham		✓			
8	Aslam	✓				
9	Nayra			✓		
10	Najwa				✓	
11	Keyza			✓		
12	Risha				✓	

13	Vita		✓			
14	Rista	✓				
15	Clara				✓	
16	Kirana				✓	
17	Ranu			✓		
Total		5	3	3	6	0
Persentase (%)		29,4%	17,6%	17,6%	35,3%	-

✓ Keterangan:

Kriteria penilaian :

SB (Sangat Baik) : Anak mampu mengerjakan hasil karya tanpa bantuan orang lain.

B (Baik) : Anak mampu membuat hasil karya tetapi belum sempurna.

C (Cukup) : Anak mampu membuat hasil karya dengan bantuan orang lain.

K (Kurang) : Anak belum mampu membuat hasil karya.

SK (Sangat Kurang) : Anak tidak mau membuat hasil karya.

Penghitungan persentase hasil penilaian kemampuan motorik halus anak anak

$$fr = \frac{f}{ft} \times 100\%$$

Keterangan:

fr : frekuensi relatif

f : frekuensi yang didapatkan

f_t : frekuensi total

100% : Konstanta

$$SK = 5/17 \times 100\% = 29,4\%$$

$$K = 3/17 \times 100\% = 17,6\%$$

$$C = 3/17 \times 100\% = 17,6\%$$

$$B = 5/17 \times 100\% = 35,3\%$$

$$SB = 0/17 \times 100\% = 0\%$$

Kriteria Penilaian Kemampuan Motorik Halus Anak

Kualifikasi	Nilai
Sangat baik	81-100
Baik	61-80
Cukup	41-60
Kurang	21-40
Sangat kurang	0-20

Suatu kelas dikatakan tuntas dalam pembelajaran bila mencapai nilai ≥ 61 , ketuntasan hasil belajar anak klasikal :

$$\text{Tuntas} : 6/17 \times 100\% = 35,3\%$$

$$\text{Tidak tuntas} : 11/17 \times 100\% = 65\%$$

Kesimpulan:

Berdasarkan hasil observasi awal tentang kemampuan motorik halus anak secara klasikal berdasarkan persentase didapatkan 65% belum tuntas dalam belajar, dan sebanyak 35,3% sudah tuntas dalam belajar, sehingga dilakukan tindakan pada siklus I agar kemampuan motorik halus anak dapat meningkat.

Jember, 15 September 2016

Guru Kelompok B1

Wiwik Susilowati, S.Pd

A large, faint watermark of the Universitas Jember logo is centered on the page. The logo is a shield-shaped emblem with a stylized tree or plant in the center, surrounded by the text 'UNIVERSITAS' at the top and 'JEMBER' at the bottom.

No	Nama Anak	Indikator																Skor	Nilai	Kualifikasi					
		Menempel dengan tepat				Menggunting sesuai dengan pola				Membuat bentuk				Keindahan pada hasil kolase						SB	B	C	K	SK	
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4								
15	Clara																								
16	Kirana																								
17	Ranu																								
Jumlah																									
Nilai Rata-rata Kelas																									

Keterangan:

2. Pemberian nilai pada penelitian ini untuk menilai kemampuan motorik halus anak secara individu menggunakan rumus ini :

$$pi = \frac{\sum s_r}{\sum s_i} \times 100$$

Keterangan:

- pi : prestasi individual
 srt : skor riil tercapai individu
 si : skor ideal yang dapat dicapai oleh individu
 100 : Konstanta

2. Rumus penilaian kemampuan motorik halus anak dengan nilai rata-rata kelas.

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

- M : Mean (rata-rata)
 $\sum X$: jumlah nilai
 N : Banyaknya nilai (jumlah anak)

(sumber: Magsun, dkk 1922)

Untuk mengetahui frekuensi dan persentase digunakan rumus :

$$fr = \frac{f}{ft} \times 100\%$$

Keterangan:

- fr : frekuensi relatif
 f : frekuensi yang didapatkan
 ft : frekuensi total
 100% : konstanta

(sumber: Magsun, H.S, dkk.,1992)

Kualifikasi Penilaian kemampuan motorik halus anak

Kualifikasi	Nilai
Sangat baik	81-100
Baik	61-80
Cukup	41-60
Kurang	21-40
Sangat kurang	0-20

(Masyhud, M.S., 2014:289)

Kriteria Penilaian Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Metode**Demonstrasi Proses Kreasi Kolase Kulit Bawang**

Indikator	Skor	Keterangan
Menempel dengan tepat	4	Anak dalam menempel dengan tepat tanpa bantuan guru
	3	Anak dalam menempel dengan tepat dibantu guru
	2	Anak dalam menempel cukup tepat
	1	Anak tidak mau menempel
Menggunting sesuai dengan pola	4	Anak dalam menggunting sesuai pola tanpa bantuan guru
	3	Anak dalam menggunting sesuai pola dibantu guru
	2	Anak dalam menggunting cukup sesuai dengan pola
	1	Anak tidak mau menggunting
Membuat bentuk	4	Anak dalam membuat bentuk tanpa bantuan guru
	3	Anak dalam membuat bentuk dengan bantuan guru
	2	Anak dalam membuat bentuk kurang tepat
	1	Anak tidak mau membuat bentuk
Keindahan pada hasil kolase	4	Anak dalam membuat hasil karya indah tanpa

Indikator	Skor	Keterangan
	3	bantuan guru Anak dalam membuat hasil karya indah dengan
	2	bantuan guru Anak dalam membuat
	1	hasil karya cukup indah Anak tidak mau membuat kolase

F.3 Hasil Observasi Tes unjuk Kerja Pra Siklus, Siklus I, Siklus II

F. 3a Hasil Observasi Tes Unjuk Kerja pada Pra Siklus

Daftar Penilaian Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B TK

Dharma Indria II

No	Nama Anak	Kriteria Penilaian				
		SK	K	C	B	SB
1	Wahyu	✓				
2	Aal	✓				
3	Gio	✓				
4	Ayik				✓	
5	Nendra				✓	
6	Fafa		✓			
7	Ilham		✓			
8	Aslam	✓				
9	Nayra			✓		
10	Najwa				✓	
11	Keyza			✓		
12	Risha				✓	
13	Vita		✓			
14	Rista	✓				
15	Clara				✓	
16	Kirana				✓	
17	Ranu			✓		
Total		5	3	3	6	0

Persentase (%)	29,4%	17,6%	17,6%	35,3%	-
----------------	-------	-------	-------	-------	---

✓ Keterangan:

Kriteria penilaian :

SB (Sangat Baik) : Anak mampu mengerjakan hasil karya tanpa bantuan orang lain.

B (Baik) : Anak mampu membuat hasil karya tetapi belum sempurna.

C (Cukup) : Anak mampu membuat hasil karya dengan bantuan orang lain.

K (Kurang) : Anak belum mampu membuat hasil karya.

SK (Sangat Kurang) : Anak tidak mau membuat hasil karya.

a) Penghitungan persentase hasil penilaian kemampuan motorik halus anak

$$fr = \frac{f}{ft} \times$$

Keterangan:

fr : frekuensi relatif

f : frekuensi yang didapatkan

ft : frekuensi total

100% : Konstanta

$$SK = 5/17 \times 100\% = 29,4\%$$

$$K = 3/17 \times 100\% = 17,6\%$$

$$C = 3/17 \times 100\% = 17,6\%$$

$$B = 5/17 \times 100\% = 35,3\%$$

$$SB = 0/17 \times 100\% = 0\%$$

Kriteria Penilaian Kemampuan Motorik Halus Anak

Kualifikasi	Nilai
Sangat baik	81-100
Baik	61-80
Cukup	41-60
Kurang	21-40
Sangat kurang	0-20

Suatu kelas dikatakan tuntas dalam pembelajaran bila mencapai nilai ≥ 61 , ketuntasan hasil belajar anak klasikal :

Tuntas : $6/17 \times 100\% = 35,3\%$

Tidak tuntas : $11/17 \times 100\% = 64,7\%$

b) Penghitungan rata-rata kelas

Jumlah skor yang diperoleh anak

No	Kualifikasi	Skor	f	Jumlah skor
1	Sangat baik	0	5	0
2	Baik	6	4	24
3	Cukup	3	3	9
4	Kurang	3	2	6
5	Sangat kurang	5	1	5
Jumlah				44

Nilai rata-rata kelas = $44/5(17) \times 100 = 51,8$

Kesimpulan:

Berdasarkan hasil observasi awal tentang kemampuan motorik halus anak secara klasikal berdasarkan persentase didapatkan 65% belum tuntas dalam belajar, dan sebanyak 35,3% sudah tuntas dalam belajar, dan diperoleh nilai rata-rata kelas 51,8 sehingga dilakukan tindakan pada siklus I agar kemampuan motorik halus anak dapat meningkat.

Jember, 15 September 2016
Guru Kelompok B1

Wiwik Susilowati, S.Pd



F.3b Hasil Observasi Tes Unjuk Kerja pada Siklus I

Hasil Observasi Tes Unjuk Kerja Anak Kelompok B1 pada Siklus I

No	Nama Anak	Indikator																Skor	Nilai	Kualifikasi				
		Menempel dengan tepat				Menggunting sesuai dengan pola				Membuat bentuk				Keindahan pada hasil kolase						SB	B	C	K	SK
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4							
1	Wahyu		√				√				√				√			8	50			√		
2	Aal			√			√					√			√			11	62,5		√			
3	Gio		√					√			√				√			9	56,25			√		
4	Ayik			√				√				√			√			11	68,75		√			
5	Nendra			√				√				√			√			11	68,75		√			
6	Fafa			√				√				√			√			11	68,75		√			
7	Ilham		√				√				√					√		9	56,25			√		
8	Aslam		√				√				√				√			8	50			√		
9	Nayra			√				√				√				√		12	75		√			
10	Najwa			√				√				√			√			11	68,75		√			
11	Keyza			√				√				√			√			11	68,75		√			
12	Risha			√				√				√				√		12	75		√			
13	Vita		√					√			√				√			9	56,25			√		
14	Ristha			√				√				√				√		12	75		√			
15	Clara		√					√			√				√			9	56,25			√		

No	Nama Anak	Indikator																Skor	Nilai	Kualifikasi				
		Menempel dengan tepat				Menggunting sesuai dengan pola				Membuat bentuk				Keindahan pada hasil kolase						SB	B	C	K	SK
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4							
16	Kirana			√				√				√				√		12	75		√			
17	Ranu			√				√				√				√		12	75		√			
Jumlah																		1106,25						
Nilai Rata-rata Kelas																		65,1						

Analisis data klasikal/ nilai rata-rata kelas

Rumus:

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

M : Mean yang kita cari

$\sum x$: Jumlah keseluruhan angka/bilangan/skor/nilai yang ada

N : *number of cases* (banyaknya angka/bilangan/skor/nilai itu sendiri).

Nilai rata-rata kelas = $11062,25/17=65,1$

Presentase ketuntasan hasil pembelajaran kemampuan motorik halus secara klasikal.

Rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times$$

Keterangan:

P : angka persentase

F : frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N : *Number of Cass* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

100% : konstanta

Tuntas = $11/17 \times 100\% = 64,7\%$

Tidak Tuntas = $6/17 \times 100\% = 35,3\%$

Kriteria penilaian kemampuan motorik halus anak baik secara individu maupun kelompok atau klasikal.

Kualifikasi	Nilai
Sangat baik	80 – 100
Baik	70 – 79
Cukup	60 – 69
Kurang	40 – 59
Sangat kurang	0 – 39

(Sumber: Masyhud, 2015: 67)

Nilai pembelajaran kemampuan motorik halus anak kelompok B1 TK Dharma Indria II Jember dikatakan tuntas apabila nilai kelompok ataupun individu mencapai ≥ 61 .

Berdasarkan hasil perolehan nilai peningkatan kemampuan motorik halus anak kelompok B1 TK Dharma Indria II Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember tahun pelajaran 2016/2017, nilai rata-rata kelompok yang diperoleh yaitu 65,1. Terdapat 11 anak (64,7%) dinyatakan tuntas dan 6 anak (35,3%) dinyatakan tidak tuntas dari 17 anak. Artinya pembelajaran peningkatan kemampuan motorik halus anak kelompok B1 di TK Dharma Indria II Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember tahun pelajaran 2016/2017 pada siklus I dikatakan tuntas dan mengalami peningkatan.

Jember, 8 Maret 2017

Peneliti,

Ika Nur Sabekti

Mengetahui,

Kepala TK Dharma Indria II

Guru kelompok B1

Elok Budi Mastutik, S. Pd.
Nip:19620811 198702 2 001

Wiwik Susilowati, S. Pd

F.3c Hasil Observasi Tes Unjuk Kerja pada Siklus II

Hasil Observasi Tes Unjuk Kerja Anak Kelompok B1 pada Siklus II

No	Nama Anak	Indikator																Skor	Nilai	Kualifikasi				
		Menempel dengan tepat				Menggunting sesuai dengan pola				Membuat bentuk				Keindahan pada hasil kolase						SB	B	C	K	SK
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4							
1	Wahyu		√					√			√				√			9	56,25			√		
2	Aal			√				√				√				√		12	75		√			
3	Gio			√				√				√					√	13	81,25	√				
4	Ayik			√				√				√				√		12	75		√			
5	Nendra			√					√			√				√		13	81,25	√				
6	Fafa			√				√					√			√		13	81,25	√				
7	Ilham			√				√				√				√		12	75		√			
8	Aslam			√			√				√				√			9	56,25			√		
9	Nayra				√			√				√				√		13	81,25	√				
10	Najwa				√			√				√				√		13	81,25	√				
11	Keyza			√				√				√				√		12	75		√			
12	Risha			√				√				√				√		13	81,25	√				
13	Vita			√				√				√				√		12	75		√			
14	Ristha			√				√				√				√		12	75		√			
15	Clara			√					√			√					√	13	81,25	√				

No	Nama Anak	Indikator																Skor	Nilai	Kualifikasi				
		Menempel dengan tepat				Menggunting sesuai dengan pola				Membuat bentuk				Keindahan pada hasil kolase						SB	B	C	K	SK
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4							
16	Kirana				√				√				√				√	13	81,25	√				
17	Ranu			√					√				√				√	12	75		√			
Jumlah																		1287,5						
Nilai Rata-rata Kelas																		75,7						

Analisis data klasikal/ nilai rata-rata kelas

Rumus:

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

M : Mean yang kita cari

$\sum x$: Jumlah keseluruhan angka/bilangan/skor/nilai yang ada

N : *number of cases* (banyaknya angka/bilangan/skor/nilai itu sendiri).

$$\text{Nilai rata-rata kelas} = 1287,5/17=75,7$$

Presentase ketuntasan hasil pembelajaran kemampuan motorik halus secara klasikal.

Rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times$$

Keterangan:

P : angka persentase

F : frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N : *Number of Cass* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

100% : konstanta

$$\text{Tuntas} = 15/17 \times 100\% = 88,2\%$$

$$\text{Tidak Tuntas} = 2/17 \times 100\% = 11,8\%$$

Kriteria penilaian kemampuan motorik halus anak baik secara individu maupun kelompok atau klasikal.

Kualifikasi	Nilai
Sangat baik	80 – 100
Baik	70 – 79
Cukup	60 – 69
Kurang	40 – 59
Sangat kurang	0 – 39

(Sumber: Masyhud, 2015: 67)

Nilai pembelajaran kemampuan motorik halus anak kelompok B1 TK Dharma Indria II Jember dikatakan tuntas apabila nilai kelompok ataupun individu mencapai ≥ 61 .

Berdasarkan hasil perolehan nilai peningkatan kemampuan motorik halus anak kelompok B1 TK Dharma Indria II Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember tahun pelajaran 2016/2017, nilai rata-rata kelompok yang diperoleh yaitu 75,7. Terdapat 15 anak (88,2%) dinyatakan tuntas dan 2 anak (11,8%) dinyatakan tidak tuntas dari 17 anak. Artinya pembelajaran peningkatan kemampuan motorik halus anak kelompok B1 di TK Dharma Indria II Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember tahun pelajaran 2016/2017 pada siklus II dikatakan tuntas dan mengalami peningkatan.

Jember, 17 Maret 2017

Peneliti,

Ika Nur Sabekti

Mengetahui,

Kepala TK Dharma Indria II

Guru kelompok B1

Elok Budi Mastutik, S. Pd.
Nip:19620811 198702 2 001

Wiwik Susilowati, S. Pd.

LAMPIRAN G. FOTO PELAKSANAAN TINDAKAN**G.1 Foto Pelaksanaan Siklus I**

Gambar 1. Guru mendemonstrasikan membuat kreasi kolase kulit bawang



Gambar 2. Anak mengerjakan LKS mewarnai bunga mawar



Gambar 3. Anak mulai mengerjakan kreasi kolase kulit



Gambar 4. Hasil karya anak kreasi kolase kulit bawang

G.2 Foto Pelaksanaan Siklus II**Gambar 1. Guru mendemonstrasikan pembuatan kreasi kolase kulit bawang****Gambar 2. Anak mulai mengerjakan LKS**



Gambar 3. Anak membuat kreasi kolase kulit bawang



Gambar 4. Anak membuat kreasi kolase kulit bawang



Gambar 5. Contoh LKS dan hasil karya yang akan dikerjakan oleh anak



Gambar 6. Hasil karya anak yang sudah dirapikan untuk hiasan dinding kelas

LAMPIRAN H. SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121
Telepon: 0331-334988, 330738 Fax: 0331-332475
Laman:

Nomor 0: 9 3 7 /UN25.1.5/LT/2017
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

06 FEB 2017

Yth. Kepala TK Dharma Indria II
Jember

Dalam rangka memperoleh data-data yang diperlukan untuk penyusunan Skripsi, mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:

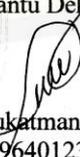
Nama : Ika Nur Sabekti
NIM : 130210205044
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Guru Pada Anak Usia Dini

Bermaksud mengadakan Penelitian tentang “Peningkatan Motorik Halus Anak Kelompok B1 melalui Metode Demonstrasi Proses Kreasi Kolase Kulit Bawang di TK Dharma Indria II Kecamatan Sumpersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017” di sekolah yang Saudara/i pimpin.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara/i berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Pembantu Dekan I,


Dr. Sukatman, M.Pd.
NIP.19640123 199512 1 001

LAMPIRAN I. SURAT KETERANGAN KEPALA SEKOLAH



TK DHARMA INDRIA II
NSTK: 00.2.05.24.27.007

Jl. Permadi No. 62 Telp. (0331) 335109 Tegalboto Jember 68121

SURAT KETERANGAN
Nomor: 670/39/436.316.27/TK.DH/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Elok Budi Mastutik, S.Pd
NIP : 19620811 198702 2 001
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : TK Dharma Indria II

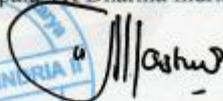
Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Ika Nur Sabekti
NIM : 130210205044
Jurusan/Prodi : Ilmu Pendidikan/PG-PAUD
Universitas : Universitas Jember

Telah melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di TK Dharma Indria II Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul Peningkatan Motorik Halus Anak Kelompok B melalui Metode Demonstrasi Kreasi Kolase Kulit Bawang di TK Dharma India II Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2016/2017.

Demikian surat keterangan ini dibuat sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 7 April 2017
Kepala TK Dharma Indria II



Elok Budi Mastutik, S.Pd
NIP.19620811 198702 2 001

LAMPIRAN J. BIODATA MAHASISWA**BIODATA MAHASISWA**

Nama : IKA NUR SABEKTI
 Tempat, Tanggal Lahir : Sragen, 27 januari 1995
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Alamat Asal : Bangak, Rt. 02/ Rw.01. Kecamatan: Sine, Kabupaten:Sragen
 Alamat Tinggal : Jl. Kalimantan 4 No.77C Kec. Sumber Sari Kab. Jember
 Telepon : 08995669992
 Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
 Jurusan : Ilmu Pendidikan
 Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Latar Belakang Pendidikan

No	Tahun Lulus	Pendidikan	Tempat
1	2001	TK Perwanida	Sragen
2	2007	SDN Sine 2 Sragen	Sragen
3	2010	MTs N 1 Sragen	Sragen
4	2013	MAN 1 Sragen	Sragen
5	2017	PG PAUD Universitas Jember	Jember